



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA  
SISWA SMP NEGERI SE-KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

Disajikan sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh

Anggraeni Karuniawati

1301414122

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMP se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Januari 2019



Anggraeni Karuniawati

NIM. 1301414122

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMP se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga" disusun oleh

Nama : Anggraeni Karuniawati

NIM : 1301414122

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019

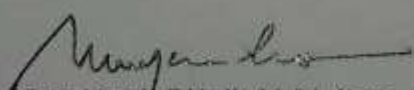
### PANITIA :

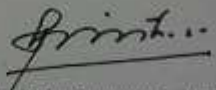
  
Ketua  
  
Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.  
NIP. 196006051999032001

Sekretaris  
  
Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons.  
NIP. 197101142005011002

Penguji I

Penguji II

  
Prof. Dr. Mungin Eddy W., M. Pd., Kons.  
NIP. 195211201977031002

  
Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.  
NIP. 196006051999032001

Penguji III Pembimbing

  
Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd., Kons.  
NIP. 196012281986012001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Melewati hidup ini adalah pertama kalinya bagi setiap orang, maka pilihlah hidup yang bermanfaat”. (Anggraeni Karuniawati)

### **PERSEMBAHAN**

Almamater Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan Unniversitas Negeri  
Semarang

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem. It features a central vertical element that resembles a flame or a stylized human figure, with symmetrical, flowing shapes on either side that suggest wings or flames. At the top, there is a small red flame-like shape. Below the emblem, the word "UNNES" is written in a large, bold, blue sans-serif font. Underneath "UNNES", the full name "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in a smaller, blue, all-caps sans-serif font.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan memberikan kelancaran terhadap segala urusan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMP se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan munculnya suatu tren di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik (*vape*). Penggunaan rokok elektrik (*vape*) tidak hanya digunakan oleh orang tua, tetapi remaja dan anak-anak juga menggunakannya. Hal ini juga terjadi pada siswa SMP di kecamatan Rembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian untuk skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ijin penelitian .

4. Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd., Kons sebagai pembimbing skripsi dan dosen penguji tiga, yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, masukan dan dukungan selama penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. Mungin Eddy W, M. Pd., Kons sebagai dosen penguji satu, yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama sidang skripsi hingga perbaikan skripsi
6. Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons sebagai dosen penguji dua, yang telah memberikan dan masukan selama sidang skripsi hingga perbaikan skripsi
7. Kepala sekolah SMP se-Kecamatan Rembang yang telah memberikan ijin penelitian
8. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling atas bekal ilmu, wawasan, inspirasi, dan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga besar Marta Diarja , keluarga Primo, dan keluarga Makhiri yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Serta seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini disusun, semoga kita senantiasa diberi yang terbaik oleh Allah SWT. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, Januari 2019

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

## ABSTRAK

**Karuniawati, Anggraeni.** 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Siswa SMP se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd., Kons.

Kata kunci : faktor pengaruh penggunaan rokok elektrik (*vape*): siswa SMP

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan munculnya suatu tren di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik (*vape*). Penggunaan rokok elektrik (*vape*) tidak hanya digunakan oleh orang tua, tetapi remaja dan anak-anak juga menggunakannya. Diketahui bahwa penggunaan rokok elektrik dapat meningkatkan risiko remaja terhadap risiko merokok tembakau. Pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja sangat penting untuk memutus generasi perokok pemula. Agar dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok baik konvensional maupun elektrik (*vape*) maka sangat penting diketahui apa sajakah faktor yang memengaruhi sehingga dapat ditentukan bagaimana cara untuk mencegah dan menanggulangi perilaku merokok. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang yang ditinjau dari faktor yaitu peran keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial.

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian survei. Untuk populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki SMP yaitu sejumlah 601 siswa dari 6 sekolah se-Kecamatan Rembang. Sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dan *stratified* sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 siswa dari 3 sekolah dengan kriteria tertentu. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP ditinjau dari faktor lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial yaitu faktor lingkungan keluarga (58,16%). Kemudian faktor yang berpengaruh paling kecil yaitu faktor gaya hidup (35,43%).

Saran yang dapat diberikan hendaknya orang tua dapat mengontrol perilaku anak melalui pengawasan yang cukup, selain itu orang tua dan guru BK hendaknya selalu mengikuti perkembangan teknologi agar bisa memberikan edukasi ke anak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat .....	7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) .....	12
2.2.1 Pengertian Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) .....	12
2.2.2 Struktur Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) .....	15
2.2.3 Kandungan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ).....	16
2.2.4 Tahapan dalam Perilaku Merokok .....	
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> )	18
2.2.5.1 Faktor Lingkungan Keluarga.....	18
2.2.5.2 Faktor Gaya Hidup .....	24
2.2.5.3 Faktor lingkungan Sosial.....	25
2.2.6 Akibat Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ).....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Variabel Penelitian.....	34
3.2.1 Identifikasi Variabel.....	34
3.2.2 Definisi Operasional.....	35
3.3 Populasi dan Sampel .....	36
3.3.1 Populasi .....	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	38
3.4.1 Validitas Instrumen .....	38
3.4.2 Reliabilitas Instrumen .....	39



3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1	Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5.1.1	Angket .....	41
3.5.1.2	Wawancara.....	41
3.5.2	Penyusunan Instrumen .....	42
3.6	Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	51
4.1.1	Analisis Deskripif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Peran Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.....	52
4.1.2	Analisis Deskripif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.....	54
4.1.3	Analisis Deskripif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Lingkungan Sosial pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga .....	55
4.2	Pembahasan	
4.2.1	Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Peran Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga .....	58
4.2.2	Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga .....	62
4.2.3	Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Lingkungan Sosial pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga .....	64
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	67
5.2	Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Populasi Siswa Laki-Laki SMP se-Kecamatan Rembang .....	37
3.2 Daftar Sampel Siswa Laki-Laki SMP se-Kecamatan Rembang .....	38
3.3 Tabel Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) pada Siswa SMP.....	43
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Peran Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.....	52
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.....	54
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Lingkungan Soisal pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.....	56
4.4 Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elketrik ( <i>Vape</i> ) pada Siswa SMP Se-Kecamatan Rembang.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Penyusunan Instrumen Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Rembang .....	42
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Peran Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.....	53
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang .....	55
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) Ditinjau dari Lingkungan Sosial pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.....	56
4.4 Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elketrik ( <i>Vape</i> ) pada Siswa SMP Se-Kecamatan Rembang.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Data Awal.....	74
2. Hasil Wawancara .....	75
3. Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) pada Siswa SMP Sebelum Uji Coba .....	77
4. Angket Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) pada Siswa SMP Sebelum Uji Coba .....	84
5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen .....	87
6. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen .....	90
7. Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) pada Siswa SMP Setelah Uji Coba .....	91
8. Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik ( <i>Vape</i> ) pada Siswa SMP Setelah Uji Coba .....	96
9. Tabulasi Hasil Penelitian .....	99
10. Hasil Tabulasi Validitas Instrumen.....	103
11. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian .....	107
12. Dokumentasi .....	110

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan masalah kesehatan dunia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) menjelaskan lebih dari 43 juta anak Indonesia hidup serumah dengan perokok dan terpapar asap rokok atau sebagai perokok pasif. Laporan WHO terbaru tahun 2011 prevalensi perokok usia 10 tahun ke atas di Indonesia sebesar 46,8% pada laki-laki dan 3,1% pada perempuan, dengan jumlah perokok mencapai 62,8 juta dimana 40 persen di antaranya berasal dari kalangan sosial ekonomi rendah (Kemkes RI, 2015). Data *Global Youth Tobacco Survey* 2014 menyebutkan 20,3% anak sekolah merokok (laki-laki 36%, perempuan 4.3%), 57,3% anak sekolah usia 13-15 tahun terpapar asap rokok dalam rumah dan 60% terpapar di tempat umum atau enam dari setiap 10 anak sekolah usia 13-15 tahun terpapar asap rokok di dalam rumah dan di tempat-tempat umum (GYTS, 2014: 16). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku merokok dimulai pada saat masa anak-anak dan masa remaja, yaitu usia 10-15 tahun.

Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan manusia dimana masa yang menghubungkan anak-anak dengan masa dewasa (Santrock, 2011: 402). Remaja memiliki tugas perkembangan yang tidak mudah. Dalam mencapai tugas perkembangan tersebut tentu saja dibutuhkan kesehatan. Remaja yang memiliki kesehatan dan disertai dengan pemikiran yang positif maka remaja tidak akan terjerumus ke dalam hal negatif yang dapat merugikan diri mereka.

Namun pada kenyataannya hal tersebut bertolak belakang pada fakta para remaja yang ada di lapangan. Para remaja berada pada hal negatif yang sangat mempengaruhi kesehatan, salah satunya yaitu merokok. Kebiasaan merokok sudah seperti budaya di Indonesia. Tidak hanya orang tua, remaja dan anak-anak juga mempunyai perilaku dan kebiasaan merokok. Baru-baru ini muncul suatu tren di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik atau sering disebut dengan *vape*.

Rokok elektrik (*vape*) adalah alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, di mana zat kimia tersebut merupakan campuran zat seperti nikotin dan *propylene glycol* (Kemkes RI, 2014). Rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 bagian yaitu baterai, *atomizer* (bagian yang memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *cartridge* (berisi larutan nikotin). Kandungan yang terdapat dalam rokok elektrik (*vape*) yaitu berupa nikotin, *propylene glycol*, gliserol, air, dan berbagai bahan perasa (BPOM, 2015). Seperti rokok konvensional pada umumnya, *vape* juga dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). *Food And Drug Administration* (FDA) Amerika melakukan penelitian pada tahun 2009 terhadap kandungan liquid pada *vape*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *vape* mengandung *Tobacco Specific Nitrosamine* (TSNA) yang bersifat toksik dan *Diethylene Glycol* (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen (FDA, 2016). BPOM RI (2015) juga menemukan beberapa zat berbahaya lainnya yaitu logam, zat karbonil, dan zat lainnya (kumarin, tadalafin, rimonabant, serat silika).

Penggunaan rokok elektrik (*vape*) memiliki manfaat hanya membantu mengurangi penggunaan kadar rokok, namun memiliki lebih banyak kerugiannya yaitu kandungan liquid yang tidak aman, inkonsistensi kadar dengan label yang

tercantum, menimbulkan masalah adiksi nikotin, dapat disalahgunakan dengan memasukan nikotin berlebihan atau bahan ilegal (*mariyuana, heroin, dll*), beredarnya berbagai zat perisa (*flavoring*) dalam liquid yg terus meningkat secara signifikan, meningkatkan adanya perokok pemula (BPOM, 2015).

Rachmat, Thaha, & Syafar (2013) pada penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara interaksi kelompok sebaya, interaksi keluarga, iklan rokok, dan sikap dengan perilaku merokok remaja. Hasil penelitian Ladesvita & Agustina (2017: 54) menjelaskan bahwa remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*). Kemudian faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) adalah faktor teman. Hasil penelitian Devhy & Istri (2017: 17) menjelaskan bahwa perilaku merokok elektrik secara aktif pada siswa SMA swasta di Denpasar tergolong tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok elektrik pada Siswa SMA swasta di Denpasar adalah ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok terhadap kesehatan, adanya keluarga dan teman yang merokok.

Kejadian di atas juga terjadi di sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil wawancara pada Jumat, 19 Januari 2018 dengan salah satu guru BK diketahui bahwa adanya penggunaan *liquid vape* yang dilakukan oleh 60 siswa laki-laki pada tahun 2017. Cairan yang biasanya digunakan oleh orang dewasa untuk rokok elektrik guna mengganti penggunaan rokok konvensional kini telah digunakan oleh siswa SMP yang termasuk usia remaja. Namun penggunaan *liquid vape* tersebut berbeda dari biasanya, yaitu digunakan untuk isi ulang pada rokok elektronik yang menggunakan

rakitan bekas fitting lampu, kapas, sedotan, dan korek. Kejadian tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat bahan yang digunakan tidak sesuai standar pada umumnya, selain itu hal tersebut membuat pihak sekolah heran mengingat keberadaan sekolah yang berada di pedesaan tetapi siswa mengetahui tentang rokok elektrik (*vape*) karena diketahui bahwa penyebaran rokok elektrik (*vape*) umumnya berada di daerah perkotaan.

Penggunaan rokok elektrik pada remaja dikhawatirkan dapat menjadikan remaja menjadi rokok pemula dan meningkatkan risiko penggunaan rokok tembakau. Hal tersebut juga mempengaruhi remaja sebagai generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki kesehatan dan perilaku yang positif, namun pada saat ini mereka sudah menggunakan rokok elektrik (*vape*) maka kesehatan mereka sudah terpapar oleh zat-zat kimia yang ada di rokok elektrik (*vape*). Selain itu para remaja yang belum memiliki penghasilan sendiri akan meminta uang kepada orang tua untuk memperoleh rokok elektrik.

Pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja sangat penting untuk memutus generasi perokok pemula. Jika perokok pemula di kalangan remaja bisa dicegah dan para perokok tua akan berhenti baik karena sadar maupun sakit maka jumlah perokok berangsur angsur akan menurun. Selain itu upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja baik konvensional maupun elektrik (*vape*) sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia, sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Agar dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok baik konvensional maupun elektrik (*vape*) maka sangat penting diketahui apa sajakah faktor yang



mempengaruhi sehingga dapat ditentukan bagaimana cara yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi perilaku merokok.

Soedjono (1973) menyebutkan upaya pencegahan dan penanggulangan dapat dilakukan oleh para ahli dari berbagai bidang seperti psikolog, psikiater, paedagog, sosiolog, dan lain-lain.. Dalam lingkup pendidikan, guru BK dapat berperan melalui layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pemahaman dan pencegahan. Layanan tersebut dapat dilakukan dengan sebelumnya mengetahui dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam bertindak. Sehingga siswa dapat memahami dan menentukan sikap yang sesuai dengan usia dan lingkungannya sehingga siswa dapat mencegah dirinya untuk tidak terpengaruh dalam hal ini yaitu penggunaan rokok elektrik (*vape*). Selain layanan yang langsung diberikan oleh gur BK, hendaknya guru BK bekerjasama dengan orang tua dan pihak yang secara langsung berurusan dengan rokok elektrik (*vape*) agar banyak pihak yang membantu. Dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu lingkungan keluarga, pemahaman mengenai rokok elektrik (*vape*), gaya hidup, lingkungan sosial, psikologis, dan lain-lain. Namun pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) dengan permasalahan dari 3 aspek yaitu lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Untuk itu peneliti mengambil judul tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang. Dari rumusan masalah utama tersebut kemudian difokuskan dengan mempermasalahkan dari 3 faktor yaitu:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan keluarga pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari kondisi lingkungan pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang yang mempermasalahkan dari faktor, yaitu :

1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan keluarga pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.
3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari kondisi lingkungan pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya:

### 1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara alamiah dan masukan bagi dunia pendidikan khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP.

### 1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi guru bimbingan dan konseling informasi hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu rumusan alternatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP dan masukan pemberian layanan yang sesuai.
2. Bagi sekolah informasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memfasilitasi guru BK dalam memberikan layanan BK.
3. Bagi peneliti lebih lanjut penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan analisa, acuan, dan pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektik (*vape*) pada siswa SMP.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dapat dibagi menjadi lima bab yaitu: 1) Pendahuluan, 2) Tinjauan Pustaka, 3) Metode Penelitian, 4) Hasil dan Pembahasan, 5) Pentutup. Untuk lebih jelasnya sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu menyajikan gagasan pokok yang terdiri dari atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Kelima gagasan tersebut ditulis dalam bentuk sub-sub.

Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu berisi beberapa penelitian terdahulu dan kajian teori yang menjadi landasan kerja penelitian. Untuk penelitian yang menggunakan hipotesis, bagian terakhir bab ini dapat mencakup sub-sub tentang hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu menyajikan gagasan pokok yang terdiri atas jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel instrumen penelitian disertai penentuan validitas dan reliabilitasnya, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Gagasan-gagasan tersebut dapat disajikan dalam beberapa sub-bab.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini bisa terdiri dari dua sub bab atau lebih. Namun yang perlu digarisbawahi adalah bahwa semua rumusan masalah yang terdapat di bab pendahuluan harus ada jawabnya di bab ini dan disampaikan secara jelas, sistematis, dan tuntas.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran. Kedua isi tersebut masing-masing dapat dijadikan menjadi sub-bab, yaitu simpulan dan saran.

Bagian akhir sekurang-kurangnya terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka merupakan bagian wajib, karena semua pustaka yang dirujuk dalam skripsi harus tertulis dalam daftar pustaka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian dan teori-teori yang melandasi penelitian ini dan konsep tentang rokok elektrik (*vape*).

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum diuraikan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP, maka akan terlebih dahulu dipaparkan mengenai beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu digunakan sebagai sebagai bahan pendukung penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut.

Hasil penelitian Astuti (2012: 84-85) di kabupaten Bantul menyimpulkan bahwa sebanyak 141 siswa mulai merokok pada rentan usia 11-14 tahun. Adanya anggota keluarga (ayah dan saudara laki-laki) yang merokok menjadi faktor pendorong perilaku merokok pada siswa diusia remaja. Anak mulai meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya daripada melakukan yang diperintahkan oleh orang tuanya. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu diketahui bahwa siswa laki-laki mulai merokok pada usia remaja. Faktor yang menyebabkan siswa untuk merokok adalah adanya anggota keluarga yang merokok.

Hasil penelitian Ladesvita & Agustina (2017: 54) di wilayah Jakarta Utara menyimpulkan bahwa responden remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*) dibandingkan perempuan yaitu 85%. Kemudian usia yang paling tinggi mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) adalah remaja tengah (15-18 tahun) yaitu sebanyak 43,3%. Faktor-faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) adalah faktor teman, selanjutnya faktor orang tua, lalu faktor lain-lain (kepribadian, psikologis, lingkungan, biologis, dan lain-lain), kemudian faktor internet, selanjutnya faktor televisi, dan yang terakhir yaitu faktor buku. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu diketahui bahwa remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) dan teman yang masuk dalam lingkungan sosial adalah faktor yang paling mendorong seorang remaja menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Hasil penelitian Devhy & Istri (2017: 16) di kota Denpasar menyimpulkan bahwa perilaku merokok elektrik secara aktif pada siswa SMA swasta di Denpasar tergolong tinggi. Proporsi siswa yang pernah mencoba-coba menggunakan rokok elektrik sebesar 61,38 % (72 orang) dan yang tetap atau aktif merokok elektrik sebesar 25,29% (44 orang). Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok elektrik pada Siswa SMA swasta di Denpasar adalah ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok terhadap kesehatan, adanya keluarga dan teman yang merokok. Siswa yang tidak percaya merokok berbahaya terhadap kesehatan berpeluang 2,8 kali untuk merokok elektrik secara aktif dibandingkan yang percaya. Siswa yang mempunyai keluarga merokok berpeluang 2,5 kali untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya, serta siswa yang mempunyai teman merokok berpeluang 2,6 kali

untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya. Jadi rasa coba-coba berpengaruh dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) selain ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok bagi kesehatan. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu selain rasa penasaran dan ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok, anggota keluarga dan teman yang merokok elektrik juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Hasil penelitian Putra, Putra & Prayoga (2017, 7-8) di kota Denpasar menyimpulkan bahwa proporsi pengguna rokok elektrik lebih banyak ditemukan pada siswa laki-laki (43,8%) dibandingkan perempuan (6,0%), siswa dengan pemahaman cukup (64,5%) dibandingkan pemahaman kurang (0,7%), siswa dengan persepsi mendukung penggunaan rokok elektrik (20,7%) dibandingkan yang tidak (14,3%), pernah menggunakan rokok konvensional (94,7%) dibandingkan yang tidak pernah (3,1%), dan memiliki teman pengguna rokok elektrik (44,8%) dibandingkan yang tidak (1,8%). Kaitannya dengan penelitian ini yaitu dari penelitian tersebut diketahui jika siswa laki-laki lebih banyak menggunakan rokok elektrik (*vape*) dimana siswa yang memiliki teman pengguna rokok elektrik dapat mempengaruhi dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*).

Hasil penelitian Artanti, Martini, Megatsari, & Nugroho (2017) di kota Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 97 anak (25,2%) pernah menghisap rokok elektrik. Usia pertama kali mereka merokok antara 4-15 tahun. Hal yang paling mendorong mereka untuk merokok adalah ajakan teman (69,3%) kemudian iklan (11,5%). Sedangkan pertama kali menggunakan rokok elektrik karena pengaruh teman-teman (77,8%) selanjutnya karena melihat orang menggunakan rokok



elektrik (7,1%). Kaitannya dengan penelitian ini yaitu usia remaja merupakan usia awal dimana anak menggunakan rokok. Adanya teman yang menggunakan rokok, pengaruh iklan, dan melihat orang menggunakan rokok menjadi faktor yang membuat anak menggunakan rokok elektrik maupun konvensional.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mulai merokok pada usia remaja (11-14 tahun), sedangkan pengguna rokok elektrik (*vape*) adalah remaja laki-laki usia 11-18 tahun. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan rokok elektrik (*vape*) yaitu kurangnya pemahaman mengenai rokok elektrik (*vape*) dan faktor teman serta keluarga yang juga menggunakan rokok elektrik (*vape*). Disini peneliti lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa laki-laki di sekolah menengah pertama yang masuk dalam remaja awal.

## **2.2 Rokok Elektrik (*Vape*)**

Landasan teori yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu mengenai pengertian rokok elektrik (*vape*), struktur rokok elektrik (*vape*), kandungan pada rokok elektrik (*vape*), faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*), dan akibat yang ditimbulkan dari penggunaan rokok elektrik (*vape*).

### **2.2.1 Pengertian Rokok Elektrik (*Vape*)**

Rokok sudah tidak asing bagi masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak sekali tempat-tempat yang menjual rokok, bahkan tidak hanya di kota saja di desa yang jauh dari perkotaan sudah mengenal rokok. Jika dilihat rokok adalah sebuah batang yang terbuat dari kertas dan didalamnya berisi racikan



tumbuhan seperti tembakau dan cengkeh. Rokok merupakan lintingan daun tembakau kering yang dibungkus dengan berbagai media, ada kertas, kulit, jagung, aren, dan daun tembakau (DBHCHT, 2011). Pencegahan dan Penanganan Penyakit Tidak Menular (P2PTM) juga menjelaskan bahwa rokok merupakan hasil olahan tembakau, termasuk cerutu atau jenis lainnya. Rokok merupakan silinder kertas berisi tembakau (Rif'an, 2010:1). Kemudian Triswanto (2007: 15-16) menjelaskan rokok biasanya berbentuk silinder terdiri dari kertas yang berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm, berwarna putih dan coklat.

Sekarang ini banyak sekali berdiri pabrik-pabrik atau produsen yang memproduksi rokok baik dari produsen yang lama maupun produsen yang baru. Mereka menawarkan rokok dengan berbagai inovasi baik dari bungkus rokok yang dibuat menarik maupun rokok yang dibuat dengan berbagai rasa. Selain itu ada cara lain untuk menikmati rasa rokok tanpa harus membakar tembakau dengan menggunakan terapi pengganti nikotin. Salah satu bentuk dari terapi nikotin yaitu menggunakan rokok elektrik (*vape*). Rokok elektrik merupakan suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru-parunya, rokok elektronik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa/flavour dan bersifat toksik/racun (P2PTM).

Kemkes RI (2014) menjelaskan *Electronic Cigarettes* (ECs) atau *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) adalah alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, di mana zat kimia tersebut, merupakan campuran zat seperti nikotin dan *propylene glycol*. Alat ECs/

ENDS terdiri dari komponen penguap, baterai isi ulang, pengatur elektronik, dan wadah cairan yang akan diuapkan. Tanuwihardja & Susanto (2012: 57) menjelaskan bahwa *electronic cigarette* (rokok elektronik) atau *ecigarette* merupakan salah satu *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan oleh WHO disebut sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS). *Electronic cigarette* dirancang untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunanya. Kemudian Etter & Bulen (2011: 2017) menjelaskan bahwa rokok elektronik terlihat seperti rokok tembakau, namun tidak mengandung tembakau. Sebagai gantinya, mereka terdiri dari selubung logam di mana pembawa energi bertenaga baterai menghasilkan uap untuk menghirup dari selubung yang mengandung humektan (propilen glikol atau gliserol), flavours, nikotinorinasease dari obat lain (rimonabant, amino-tadala fill).

Rokok elektrik merupakan rokok yang terdiri dari baterai, alat penyemprot dengan elemen pemanas, dan peluru yang berbasis nikotin dan perasa. Saat dipanaskan alat itu mengeluarkan aerosol dan uap air dari pemanas (Bushore & Pizacani, 2014: 2). Forbes (2016: 4) menjelaskan bahwa rokok elektronik atau *vaporizers* adalah perangkat elektronik yang sangat sederhana yang menggunakan baterai yang dapat diisi ulang untuk menyalakan elemen pemanas (koil) yang memanaskan *eliquid* menjadi uap tidak beracun untuk dihirup. Sebuah alat penyemprot menahan *eliquid* dalam tangki dan sumbu duduk di *eliquid* untuk menarik jumlah yang tepat ke dalam kumparan, untuk menghasilkan uap. Uap mengalir melalui tabung dalam dan ditarik melalui corong.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rokok elektrik (*vape*) merupakan rokok yang menggunakan aliran listrik dari baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan mengalirkannya ke paru-paru. Di dalam rokok elektrik (*vape*) tidak mengandung tembakau seperti pada rokok umumnya, namun mengandung cairan nikotin, *propylene glycol*, dan perasa. Alat ini ulang dapat diisi ulang untuk menyalakan elemen pemanas (koil) yang memanaskan 'eliquid' menjadi uap.

### 2.2.2 Struktur Rokok Elektrik (*Vape*)

Secara umum sebuah rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 bagian yaitu *battery* (bagian yang berisi baterai), *atomizer* (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *cartridge* (berisi larutan nikotin). Pada ujung rokok elektrik (*vape*) terdapat *chip* yang akan menyala jika dihisap kemudian mengaktifkan baterai yang akan memanaskan larutan nikotin dan menghasilkan uap yang akan dihisap oleh pengguna (Tanuwihardja & Susanto, 2012: 57). Kemudian BPOM (2015: 3) menjelaskan struktur dari rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 elemen utama yaitu baterai, pemanas logam (*atomizer*) dan katrid berisi cairan zat kimia. Struktur ini terus mengalami modifikasi dan modernisasi seiring perkembangan teknologi, hingga saat ini telah masuk pada generasi yang ke-3 menggunakan sistem tangki dan semakin *user friendly*, bahkan ada yang modelnya tidak seperti rokok dan terintegrasi dengan perangkat *handphone*.

Di peredaran, rokok elektronik identik dengan istilah *vape*, *personal vaporizer (PV)*, *e-cigs*, *vapor*, *electrosmoke*, *green cig*, *smartcigarette*, dll. Cairan isi dalam katrid diistilahkan *e-juice*, *e-liquid*, dll. Sementara aktivitas merokok

dengan menggunakan rokok elektronik diistilahkan dengan *vaping*. Sedangkan menurut National Institute on Drug Abuse (2018: 1) menerangkan rokok elektrik (*vape*) terdiri dari empat komponen yang berbeda, termasuk katrid yang berisi larutan cair berupa nikotin, perasa, dan bahan kimia lainnya, elemen panas (alat penyemprot), baterai, dan corong yang biasanya digunakan sebagai alat penghisap.

### **2.2.3 Kandungan Rokok Elektrik (*Vape*)**

Kandungan dalam rokok elektrik (*vape*) berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan yang terdiri dari 4 jenis campuran yaitu nikoin, propilen, glikol, air, dan *flavoring* (perisa). Kandungan kadar nikotin dalam liquid rokok elektrik bervariasi, yaitu dari kadar rendah sampai kadar kadar tinggi. Namun, seringkali kadar nikotin yang tertera pada label tidak sesuai secara signifikan dari kadar yang sebenarnya (BPOM, 2015: 4).

Nikotin termasuk salah satu jenis narkoba pada golongan zat adiktif. Golongan adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan (BNN, 2008: 15). WHO menggolongkan nikotin dalam zat psikoaktif lain yang menyebabkan ketergantungan. Contoh dari zat adiktif yang dijelaskan oleh BNN (2008: 25) adalah rokok, kelompok alkohol, thinner dan zat-zat lain. Seperti yang dijelaskan dalam Burlian (2016: 192) bahwa narkoba adalah narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang merupakan sekelompok zat jika masuk ke tubuh manusia dapat menyebabkan ketergantungan (adiktif) dan mempengaruhi sistem kerja otak. Termasuk di dalam jenis narkoba adalah jenis obat, bahan/ zat yang penggunaannya diatur, tetapi sering disalahgunakan seperti alkohol, nikotin, kafein, inhalansia, dan solver. Kemudian

Martono & Harlina (2008: 26) menjelaskan bahwa narkoba atau disebut juga napza (narkotika, psikotropika, zat adiktif lainnya) adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan, dan disuntikan berpengaruh pada kinerja otak dan seringkali menyebabkan ketergantungan.

Propelin glikol yang terdapat pada cairan rokok elektrik (*vape*) merupakan suatu zat dalam kepulan asap buatan yang biasanya dibuat dengan “*fog machine*” diacara panggung teatikal atau disebut juga antifreeze, pelarut obat dan pengawet makanan (BPOM, 2015: 4). Beberapa senyawa yang berbahaya lainnya yang ditemukan antara lain:

1. *Tobacco-specific nitrosamine* (TSNAs).
2. *Diethylene glycol* (DEG).
3. Logam: partikel timah, perak, nikel, aluminium, dan kromium di dalam uap rokok elektrik dengan ukuran yang sangat kecil (nano-partikel) sehingga dapat sangat mudah masuk ke dalam saluran napas di paru-paru.
4. Karbonil: karsinogen potensial antara lain formaldehida, asetaldehida, dan akrolein. Juga senyawa organik volatil (VOCs) seperti toluena dan pm-xylene.
5. Zat lainnya: kumarin, tadalafil, rimonabant, serat silika.

#### **2.2.4 Tahapan Dalam Perilaku Merokok**

Ada tahapan-tahapan seseorang bisa dikatakan sebagai perokok. Seperti yang dijelaskan oleh Leventhal & Clealy dalam Komasari & Helmi (2000: 39) terdapat 4 tahapan seseorang dapat dikatakan sebagai perokok yaitu:

1. Tahap *Preparatory*, keadaan dimana seseorang hanya mendapatkan gambaran mengenai kenikmatan merokok melalui panca indera yang menimbulkan minat seseorang untuk merokok.
2. Tahap *initiation*, merupakan tahapan seseorang menentukan untuk meneruskan atau berhenti terhadap perilaku merokok.
3. Tahap *becoming a smoker*, tahap dimana seseorang sudah mengkonsumsi rokok dan telah menghisap 4 batang rokok per hari maka orang tersebut sudah memiliki kecenderungan menjadi perokok.
4. Tahap *maintenance of smoking*, tahap dimana merokok sudah menjadi salah satu dari pengaturan diri untuk memperoleh efek menyenangkan.

#### **2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)**

Alasan anak sekolah pertama kali merokok adalah sebagai bentuk akibat dari pengaruh pergaulan teman sebaya, dampak dari melihat iklan di jalanan, televisi, ataupun internet (Artanti, Widati, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017: 23-24). Kemudian faktor-faktor risiko yang menjadikan perokok tetap di masa remaja adalah memiliki kawan yang merokok, orientasi akademik yang lemah, dan dukungan orang tua yang rendah (Tucker, Ellickson, & Klien, 2003) dalam Santrock (2012: 419). Begitu juga dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP tidak muncul begitu saja melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada remaja merupakan hal-hal yang menyebabkan remaja tersebut menggunakan rokok elektrik (*vape*). Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP ditinjau dari lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan.

### 2.2.5.1 Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama remaja hidup dan berkembang. Pujosuwarno (2008: 18-20) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Selain itu di dalam keluarga anak mendapatkan perlindungan dan pemeliharaan baik secara fisik dan jasmani sebagai bentuk kewajiban orang tua memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dalam keluarga siswa pertama kali tumbuh dan berkembang yaitu hubungan anak dengan orang tua, ayah dengan ibu, dan hubungan dengan anggota lainnya yang tinggal bersama. Selain sebagai tempat tinggal yang waktunya relative panjang, lingkungan ini juga bertanggung jawab pada transformasi nilai dan norma pada individu sebagai anak.

Langkah awal dalam penyalahgunaan obat-obatan (seperti obat penenang, amfetamin, alkohol, nikotin) dikalangan remaja terletak pada tahun-tahun awal masa anak-anak, ketika anak-anak gagal menerima pengasuhan dari orang tua mereka dan tumbuh dalam keluarga konflik (Kandel, 1974 dalam Santrock, 2002:22). Faktor lingkungan keluarga yang termasuk dalam mempengaruhi siswa SMP menggunakan rokok elektrik (*vape*) adalah bentuk keluarga, pola asuh orang tua, keadaan ekonomi, dan adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*).

#### 2.2.5.1.1 Bentuk Keluarga

Remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya ( Devhy & Yundari, 2017: 17). Simandjutak (1977: 308) rumah tangga yang berantakan baik dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan



pendidikan anak, karena dasar pribadi anak terutama dibentuk dalam lingkungan rumah tangga. Maka kehilangan ayah atau ibu atau keduanya karena meninggal atau bercerai dan lain-lain, menyebabkan anak kehilangan model orang dewasa.

Orang tua yang terlalu sibuk diluar tak dapat memberikan cukup waktu kepada anak-anaknya dapat mengakibatkan anak merasa dirinya diabaikan dan kurang diperhatikan. Kesempatan ini sering digunakan anak untuk mencari kepuasan di luar agar mendapatkan perhatian dari orang tuanya, salah satunya yaitu menggunakan rokok elektrik pada usia remaja. Bentuk perhatian dari orang tua salah satunya yaitu berupa pengawasan. Pengawasan mencakup mengawasi pilihan remaja terhadap setting sosial, aktivitas, dan rekan-rekannya, serta akademis mereka. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan ketidaktahuan orang tua terhadap keberadaan remaja dapat menjadi faktor remaja mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) (Ladesvita & Agustina , 2017: 52). Kemudian Hasanah & Sulastri (2011:702) menjelaskan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki, dimana kurangnya pengawasan atau kontrol dari orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja karena anak jarang di rumah.

#### **2.2.5.1.2 Pola Asuh**

Menurut Shochib (2010:207) pola asuh orang tua yaitu tindakan atau sikap orang tua dalam berinteraksi kepada anaknya. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter. Dalam pengasuhan orang tua berperan sebagai *helper* ketika anak membutuhkan bantuan dan sebagai motivator dalam



rangka memberikan dukungan dan bimbingan untuk mengembangkan potensi dan pribadi yang berkarakter.

Wulaningsih & Hartini (2015: 124) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang permisif menyebabkan kontrol diri pada anak rendah terhadap perilaku merokok. Kontrol diri terhadap perilaku merokok berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi dan dorongan dari dalam diri terhadap perilaku merokok yang mempunyai efek negatif lebih besar daripada efek positifnya. Pola asuh permisif merupakan suatu pola dimana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut/ mengendalikan mereka.

Orang tua yang bersifat permisif memanjakan dengan mengizinkan si remaja melakukan apa yang mereka inginkan dan akibatnya adalah remaja tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mereka bisa melampiaskan sesuai keinginan (Santrock, 2003: 186). Pola asuh ini biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, anak dibiarkan sesukanya. Dalam pemberian pola asuh yang baik dimungkinkan anak akan mencontoh perilaku yang baik dari orang tuanya. Namun apabila orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah ataupun ibu yang juga memiliki kebiasaan merokok, anak pun akan mencontoh dari perilaku orang tuanya.

Komasari & Helmi (2000: 44) menambahkan bahwa pola asuh orang tua yang permisif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Menurut pandangan *social cognitive learning theory*, merokok bukan semata-mata proses belajar pengamatan anak terhadap orang tua atau saudaranya tetapi adanya pengukuh positif dari orang tua dan konsekuensi-konsekuensi merokok dirasakan menyenangkan remaja.

#### **2.2.5.1.3 Adanya anggota Keluarga yang Menggunakan Rokok Elektrik (Vape)**

Adanya anggota keluarga yang merokok dan pola asuh orang tua yang permisif sebagai bentuk pengukuh positif dari orang tua dapat menjadi faktor penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada remaja. Orang tua sebagai model tingkah laku bagi anak. Remaja yang tinggal serumah dengan orang tua yang merokok dan sering melihat mereka merokok akan melakukan peniruan (imitasi) perilaku merokok (Rachmat, Thaha & Syafar, 2013: 505-506). Hal ini juga dijelaskan oleh Forbes (2016: 14) anak-anak yang memiliki anggota keluarga yang merokok di rumahnya akan memiliki kesempatan dua kali lipat menjadi perokok. Apabila orang tua yang merokok maka akan menjadi model bagi anaknya untuk merokok walaupun orang tua cenderung melarang anaknya untuk merokok.

Anak akan belajar dari apa yang dilakukan orang tua bukan apa yang dikatakan orang tuanya sehingga jika orangtuanya merokok maka kemungkinan besar anaknya juga akan merokok walaupun mulai dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga perokok lebih

cenderung meniru kebiasaan merokok kedua orangtuanya, hal ini bisa diawali dengan mereka sebagai perokok pasif yang selalu berada dilingkungan keluarga perokok, mereka turut juga menghirup asap rokok (Isa. Lestari. Afa, 2017: 6).

#### **2.2.5.1.4 Keadaan Ekonomi**

Irwan (2017: 63) menjelaskan bahwa penghasilan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang rokok. Remaja akan mudah untuk mendapatkan informasi dan membeli rokok elektrik (*vape*) karena harga rokok elektrik (*vape*) akan mudah dijangkau oleh orang yang berpendapatan tinggi. Orang tua siswa memberikan uang saku kepada anaknya cukup banyak. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan orang tua siswa cukup besar. Siswa menggunakan uang yang berasal dari orangtua atau keluarga, dan meminjam dari teman. Bahkan, rokok juga diperoleh secara bebas dari anggota keluarga yang lain atau dari orang dewasa di jalan. Sementara itu, ketika orang tua memantau penggunaan uang jajan siswa dalam jumlah besar, siswa masih dapat menyisihkan sebagian kecil uang jajan mereka, misalnya dari uang makan siang dan keperluan lainnya, untuk membeli rokok.

Rohman (13-14) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perilaku seorang remaja. Status sosial ekonomi kaitannya dengan tingkat pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk perilaku merokok dan bahayanya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi

tentunya akan mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku merokok yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap anak-anak mereka terhadap perilaku merokok pula karena anak-anak cenderung mengadopsi sikap dan nilai-nilai dari orang tua. Kemudian tingkat pendidikan orang tua tentunya akan berhubungan dengan tingkat pekerjaan dan penghasilan mereka. Tingkat pendidikan yang rendah kemungkinan besar akan memperoleh tingkat pekerjaan yang rendah pula yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya penghasilan yang dapat mereka peroleh. Oleh karena itu, prevalensi perilaku merokok pada anak-anak dari orang tua dengan tingkat pekerjaan yang rendah lebih tinggi jika dibandingkan prevalensi perilaku merokok pada anak-anak dari orang tua dengan tingkat pekerjaan tinggi.

#### **2.2.5.2 Faktor gaya hidup**

Kesadaran akan keberadaan rokok elektronik pada masyarakat Indonesia lebih banyak pada masyarakat di daerah perkotaan. Rokok elektrik dianggap sebagai trend baru yang sedang berkembang. Masuknya rokok elektrik yang diterima oleh semua golongan ditunjukkan oleh banyaknya pengguna rokok elektrik yang berasal dari berbagai umur (Artanti, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017: 24-25).

Penggunaan rokok elektrik (*vape*) menunjukkan karena mengikuti perkembangan gaya hidup yang terus berkembang. Penggunaan rokok elektrik (*vape*) dapat meningkatkan status sosial seseorang karena mahalnnya harga yang ditawarkan dan merupakan trend gaya yang dijumpai di perkotaan (Lazuardi, 2017: 8). Selain itu, penggunaan rokok elektrik (*vape*) menunjukkan perubahan gaya

hidup seseorang semakin meningkat dan dapat mengikuti gaya hidup yang sedang berkembang.

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin luas dapat dilihat pada penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*). Gaya hidup seseorang dapat dikatakan berubah tanpa harus melihat apa pekerjaannya karena dapat dilihat jika seseorang menggunakan rokok elektrik. Karena penggunaannya tidak hanya digunakan oleh orang yang sudah bekerja, tetapi pelajar pun dapat menggunakan rokok elektrik meskipun harus mengeluarkan uang sekitar lima ratus ribu setiap bulannya untuk membeli isi ulang (Istiqomah, Cahyo, Indraswari, 2016: 207-209). Putra, Putra, Prayoga, Astuti (2017: 8) menerangkan bahwa adanya ajakan untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*) agar terlihat lebih keren dibandingkan menggunakan rokok konvensional. Hal ini karena trendnya penggunaan rokok elektrik dan masuknya produk elektrik ke pasaran di kota-kota besar.

### **2.2.5.3 Faktor Lingkungan Sosial**

Kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas merokok merupakan faktor pendorong remaja untuk ikut berperilaku merokok, hal ini karena stimulus lingkungan sangat kuat agar seseorang bisa diterima di lingkungannya. Faktor lingkungan yang termasuk dalam mempengaruhi siswa SMP menggunakan rokok elektrik (*vape*) adalah teman sebaya dan iklan. Alasan anak sekolah menggunakan rokok elektrik karena dipengaruhi oleh ajakan teman, ikut-ikutan teman, dan coba-coba. Selain itu mereka mengetahui tentang rokok elektrik dari iklan di media online, toko atau warung

yang menyediakan rokok elektrik, di jalan, dan restoran (Artanti, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017: 24-25).

#### **2.2.5.3.1 Teman Sebaya**

Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia luar keluarga. Teman sebaya dapat berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh negatif dapat berupa mengenalkan dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap orang dewasa sebagai maladaptif (Santrock, 2003: 219-220). Solidaritas kelompok teman sebaya membuat remaja melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok (konformitas kelompok).

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata atau dibayangkan oleh mereka. Remaja akan mendapatkan tekanan dari teman-teman sebayanya untuk merokok, jika tidak maka remaja akan dianggap banci, anak manja, pengecut. Hal ini yang membuat para remaja lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar teman sebayanya. Apabila dalam suatu kelompok teman sebaya telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja harus melakukannya juga. Karakteristik pergaulan remaja yang cenderung berkelompok dengan teman sebayanya akan lebih mudah sebagai wadah untuk mengadopsi perilaku teman sebayanya sehingga lebih mungkin untuk menggunakan rokok elektrik.

Anak yang memiliki dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok maka anak tersebut akan memiliki kecenderungan untuk merokok. Ladesvita & Agustina (2017: 51-52) menerangkan keberadaan teman yang mengkonsumsi

rokok akan saling mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi rokok. Remaja akan lebih senang untuk meluangkan waktu dengan teman-temannya, selain itu remaja yang cenderung penasaran hal-hal baru sehingga timbul keinginan untuk mencoba-coba salah satunya yaitu mencoba mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*).

Dehvy & Yundari (2017: 16) menjelaskan kembali bahwa remaja memiliki hasrat berkelompok dengan kawan senasib dan sebaya, dorongan sosial dari lingkungan yang mendesak remaja untuk merokok atau kalau tidak merokok dianggap tidak solid dengan lingkungan sosialnya. Komasari & Helmi (2000: 44) menambahkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berarti dalam perilaku merokok pada remaja. Mengikuti hal dilakukan pada kelompok teman sebaya menjadi kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman.

#### **2.2.5.3.2 Iklan**

Selain pengaruh teman sebaya, iklan sebagai media informasi juga berpengaruh dalam penggunaan rokok elektrik pada siswa SMP. Hasanah & Sulastri (2017: 703-704) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah teman sebaya dan terpaan iklan rokok. Iklan rokok berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa, dimana jika semakin banyak iklan rokok yang beredar dan dilihat oleh siswa maka akan membuat siswa lebih terpengaruh untuk merokok. Hal itu menunjukkan bahwa lingkungan berperan dalam mempengaruhi anak sekolah mengkonsumsi rokok elektrik maupun konvensional.

Putra, Astuti, Duana, Mulyawan, dan Bam (2017: 83) menjelaskan bahwa besarnya pajanan iklan rokok dari televisi yang sering dilihat oleh remaja menjadi



salah satu faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan rokok. Iklan yang ada di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau kemewahan membuat seseorang sering kali terpicu untuk meniru perilaku dalam iklan tersebut.

Materi iklan rokok yang mengasosiasikan merokok dengan citra keren, gaul, percaya diri, dan macho, menunjukkan dengan jelas segmentasi pasar yang dituju, yaitu anak dan remaja. Ini adalah konsekuensi logis bagi sebuah industri yang produknya menyebabkan kematian separuh dari penggunanya sehingga menjadi sangat penting bagi industri rokok untuk mencari perokok pengganti agar industrinya terus berlanjut, yang tidak lain adalah anak dan remaja. Saat ini sudah tidak ada lagi ruang yang aman bagi anak dan remaja dari segala sesuatu hal yang berkaitan dengan rokok. Mereka terpapar dengan iklan-iklan rokok dimanapun mereka berada, di sekitar sekolah, di sepanjang perjalanan menuju sekolah, di warung-warung sekitar rumah mereka, di taman-taman, di mall-mall, di tempat mereka berolah raga, di tempat rekreasi (Salim, 2013:63).

Masuknya produk rokok elektrik di kota-kota besar di Indonesia dan disadari oleh masyarakat karena banyaknya iklan yang beredar baik di media televisi dan internet. Keberadaan informasi mengenai rokok elektrik (*vape*) dapat mudah ditemukan di internet, selain itu melalui internet juga dapat dilakukan transaksi jual beli rokok elektrik (*vape*) tanpa harus datang ke toko, sehingga mempermudah remaja untuk mendapatkan rokok elektrik (*vape*). Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Putra dkk (2017: 8) media elektronik merupakan salah satu sumber informasi mengenai rokok elektrik. Sumber referensi yang diduga menjadi



sumber informasi terbanyak yaitu internet, jika dibandingkan dengan media lain seperti televisi dan radio yang cenderung jarang menyampaikan informasi terkait rokok elektrik dan bahkan tidak mungkin secara terang-terangan mempromosikan zat adiktif seperti rokok elektrik di Indonesia.

Bushore & Pizacani (2015: 2) rokok elektrik tersedia di internet dan toko eceran yang termasuk toserba dimana remaja seringkali mengunjungi tempat tersebut, setidaknya seminggu sekali. Menurut Manto (2017: 71-73) internet merupakan media utama untuk promosi yang berorientasi konsumen, kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan oleh internet untuk berkomunikasi itu menjadikan masyarakat tidak perlu bertatap muka langsung untuk berkomunikasi. Terlebih lagi saat ini adanya sosial media yang sedang marak dibicarakan, khususnya instagram. Melalui instagram ini seseorang dapat melakukan pemasaran suatu produk. Komunitas vape menggunakan instagram untuk mengunggah berbagai informasi mengenai vape. Isi informasi tersebut berupa acara-acara yang dilakukan oleh komunitas tersebut, informasi mengenai segala hal tentang rokok elektrik (*vape*), dan video yang menggambarkan kenikmatan menggunakan rokok elektrik (*vape*).

### **2.2.6 Akibat Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)**

Perilaku dan kebiasaan merokok dalam kesehatan memang suatu hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Rokok elektrik mengandung berbagai zat kimia yang merupakan racun bagi tubuh nikoin, propilen, glikol, air, dan *flavoring* (perisa). Bahan kimia tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit yang cukup berbahaya. Tanuwiharja & Susanto (2012: 58-59) menjelaskan ada beberapa akibat dari penggunaan rokok elektrik (*vape*), diantaranya:

- a. Akibat dari penurunan kadar nikotin menyebabkan pengguna e-cigarette juga mengkonsumsi rokok tembakau sebagai kompensasi kebutuhan nikotin yang tak terpenuhi sehingga tetap terpapar oleh zat toksik dan karsinogen yang berbahaya dari rokok tembakau.
- b. E-cigarette mengandung tobacco specific nitrosamines (TSNA) yang bersifat toksik dan diethylene glycol (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen.
- c. Efek akut e-cigarette pada paru menunjukkan bahwa setelah penggunaan e-cigarette lebih dari lima menit, kadar Nitrit Oksida udara ekshalasi menurun secara signifikan dan tahanan jalan napas meningkat signifikan, efek tersebut merupakan respon yang sama seperti pada penggunaan rokok tembakau.

Kemkes RI (2014) juga menjelaskan bahwa seperti rokok konvensional pada umumnya, ECs/ ENDS juga dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Sifat dari adiksi yaitu memunculkan rasa pada pemakai untuk menggunakan terus menerus dan tidak dapat dihentikan (BNN, 2008: 27). Alat ini sebenarnya adalah cara baru untuk memasukkan nikotin ke dalam tubuh. Nikotin memiliki efek buruk terhadap tubuh manusia, seperti, meningkatkan adrenalin, meningkatkan tekanan darah, dan meningkatkan denyut nadi. Adanya konsentrasi tinggi propylene glycol yaitu zat penyebab iritasi jika dihirup.

BPOM (2015: 4-5) menjelaskan dampak buruk rokok elektronik lain yang ditimbulkan sebagai berikut:

- a. Menimbulkan masalah adiksi. Hal ini karena kandungan nikotin pada bahan likuid dapat menimbulkan rasa ketagihan, selanjutnya peningkatan kadar plasma nikotin pada pengguna rokok elektronik akan menyebabkan

peningkatan adrenalin dan tekanan darah, serta juga meningkatkan kadar plasma karbon monoksida dan frekuensi nadi yang dapat mengganggu kesehatan. Efek akut lain berupa penurunan kadar nitritoksida udara ekshalasi dan peningkatan tahanan jalan napas, yang semua berakibat buruk bagi kesehatan.

- b. Dapat disalahgunakan dengan memasukkan bahan berbahaya ilegal seperti mariyuana, heroin dan lain-lain. Hal ini karena pengguna dapat melakukan modifikasi alat sehingga ada peluang dimasukkannya bahan berbahaya tersebut.
- c. Bahan perisa (*plavoring*) yang digunakan dapat membahayakan kesehatan karena perisa tidak aman jika dihisap ke paru. Dalam hal ini perisa digunakan sebagai unsur dominan sebagai pengganti nikotin. Paru yang seharusnya menghisap oksigen tetapi malah menghisap bahan perisa yang terkandung dalam rokok elektrik.
- d. Risiko bertambahnya perokok pemula. Seseorang yang belum pernah mencoba rokok konvensional akan lebih dahulu mencoba rokok elektrik yang kadar nikotinnya lebih rendah. Lalu kemudian dapat saja dimasukkan nikotin yang kadarnya dinaikkan.
- e. Risiko bertambahnya perokok ganda yaitu pengguna rokok konvensional dan rokok elektronik secara bersamaan.
- f. Mantan perokok kembali merokok karena adanya klaim aman produk rokok elektronik.
- g. Me-renormalisasi perilaku merokok, maksudnya bahwa rokok elektrik dapat meningkatkan daya tarik bagi perokok konvensional, karena adanya format dan

desain yang mirip dengan rokok konvensional sehingga merokok elektrik dianggap biasa-biasa saja.

- h. Rokok elektrik dapat mengganggu kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok), yang di tingkat global diistilahkan dengan *Smoke-Free Areas*.

Burlian (2016: 200) menambahkan bahwa nikotin merupakan zat yang mudah terserap dalam darah yang dapat mempengaruhi otak untuk merasa senang cemas apabila tidak mengonsumsinya. National Institute on Drug Abuse (2018: 3) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa penting untuk perkembangan otak yang berlanjut hingga dewasa muda. Jika otak terpapar nikotin dalam bentuk apapun, termasuk rokok elektrik akan mempengaruhi perkembangan otak. Nikotin akan mempengaruhi perkembangan otak dalam mengontrol perhatian dan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kandungan yang terdapat pada rokok elektrik (*vape*) sangat berbahaya bagi siswa SMP yang masuk dalam masa perkembangan. Akibat penggunaan rokok elektrik (*vape*) yaitu kecanduan nikotin yang dapat mempengaruhi perkembangan otak pada masa remaja, kanker, gangguan pernapasan, berkembangnya rokok pemula bahkan meningkatkan pengguna rokok karena penasaran dengan adanya jenis rokok yang baru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang harus ditempuh dalam penelitian ilmiah guna menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan. Di dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang harus dilakukan, yaitu teknik atau prosedur suatu penelitian yang akan dilakukan. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah ketetapan penggunaan metode yang sesuai dengan objek dan tujuan yang hendak dicapai, sehingga penelitian dapat terarah dengan baik dan sistematis. Pada bagian metode penelitian ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai suatu bidang tertentu (Azwar, 2007: 7). Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah untuk difahami dan disimpulkan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan

kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1989: 3). Sedangkan menurut Sukmadinata (2009: 54), survey digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Pengertian metode penelitian survey dalam Nazir (2005: 56) adalah suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau daerah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian survey merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa informasi mengenai masalah sosial menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Penelitian survei ini yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi dari hal tersebut. Dalam hal ini variabel penelitian terdiri dari identifikasi variabel dan definisi operasional variabel.

#### **3.2.1 Identifikasi Variabel**

Variabel merupakan suatu nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 3). Kemudian Arikunto (2010: 161) menjelaskan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian

suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP. Variabel tersebut adalah variabel tunggal, sehingga tidak ada hubungan antar variabel, baik variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada remaja merupakan hal-hal yang menyebabkan remaja tersebut menggunakan rokok elektrik (*vape*). Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ada tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP yaitu faktor keluarga, gaya hidup, dan lingkungan.

1. Faktor lingkungan keluarga yang masuk didalamnya yaitu keadaan keluarga, pola asuh orang tua, keadaan ekonomi, dan adanya kebiasaan merokok. Keadaan keluarga yang tidak harmonis, pola asuh orang tua yang permisif atau memanjakan anak akan membuat anak berbuat sesuai kehendaknya tanpa bisa mengontrol dirinya sendiri sehingga dalam hal ini anak akan memiliki kontrol diri yang rendah untuk menggunakan rokok elektrik. Selain itu keadaan ekonomi dari keluarga yang berpenghasilan cukup maka akan membuat anak dengan mudah memperoleh informasi mengenai rokok elektrik dan membelinya. Keberadaan orang tua atau anggota keluarga yang merokok menjadi faktor yang mempengaruhi anak merokok. Hal ini karena anak melihat dan meniru apa yang dilakukan orang dewasa yang tinggal dengannya.
2. Faktor gaya hidup dimana penggunaan rokok elektrik pada era ini menjadi salah satu ukuran bahwa seseorang tersebut dapat mengikuti perkembangan



dan meningkatkan status sosial seseorang. Hal tersebut karena rokok elektrik merupakan salah satu trend yang sedang berkembang saat ini dan harganya cukup mahal.

3. Faktor lingkungan yaitu pergaulan dengan teman sebaya dan pengaruh iklan. Adanya tekanan untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh anggota kelompok teman sebayanya menjadi salah satu faktor penggunaan rokok elektrik pada remaja. Selain itu adanya teman yang menggunakan rokok elektrik membuat remaja akan mengikutinya. Iklan yang beredar baik di media masa atau elektronik berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja karena dalam iklan sering menunjukkan kelebihan mejandi seorang perokok dan melalui iklan di media elektronik dapat sekaligus mejadi media transaksi tanpa harus datang ke toko.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Pada penelitian dibutuhkan subyek sebagai pelaku yang akan diteliti. Populasi dan sampel ini ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel serta teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Sedangkan Arikunto (2010: 173) menerangkan bahwa populasi merupakan

keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa laki-laki kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri se-kecamatan Rembang, yang ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Siswa Laki-Laki SMP se-Kecamatan Rembang**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Laki-Laki
1.	SMP Negeri 1 Rembang	240 siswa
2.	SMP Negeri 2 Rembang	120 siswa
3.	SMP Negeri 3 Rembang	52 siswa
4.	SMP Negeri 4 Rembang	66 siswa
5.	SMP Negeri 5 Rembang	20 siswa
6.	SMP Negeri 6 Rembang	103 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>601swa</b>

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2014: 62). Kemudian Arikunto (2010: 174) menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hasil dari sampel dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dikenal dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* dan *stratified random sampling*.

*Cluster sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sumber objek yang sangat luas, dimana dalam penelitian ini yaitu SMP negeri se kecamatan Rembang. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah. Dari 6 SMP Negeri yang tersebar di kecamatan Rembang diambil sampel siswa SMP di 3 sekolah. Tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara

sampling juga. Karakteristik yang digunakan adalah sekolah yang terdapat siswa menggunakan rokok elektrik, sehingga didapatkan 3 sampel sekolah. *Stratified random sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan jika populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata, dimana pada penelitian ini strata yang digunakan yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX. Karena siswa yang dijadikan sampel sudah ditentukan oleh sekolah dengan kriteria tertentu maka diperoleh jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Siswa Laki-Laki SMP Negeri se-Kecamatan Rembang**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Laki-Laki
1.	SMP Negeri 1 Rembang	37 siswa
2.	SMP Negeri 2 Rembang	29 siswa
3.	SMP Negeri 5 Rembang	15 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>601siswa</b>

### 3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditentukan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.4.1 Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sugiyono, 2014: 348). Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu konsep validitas yang bermula instrumen di konstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur

berdasarkan teori-teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (Sugiyono, 2014: 352). Peneliti menggunakan analisis butir yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total angket menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 318) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : validitas instrumen (koefisien korelasi)

N : jumlah responden

X : skor butir soal

Y : skor total

$\sum X$  : jumlah skor butir soal

$\sum Y$  = jumlah skor total soal

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total soal

### 3.4.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen penelitian yang sudah dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian karena menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014: 348). Singarimbun (1995: 140) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dengan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas data menggunakan *Kuder-Richardson 20* atau KR-20. Rumusan formula KR-20 adalah (Azwar, 2000:82) :

$$KR - 20 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum p(1-p)}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = banyaknya item dalam tes

$s_x^2$  = varians skor tes

p = proporsi subjek yang mendapat angka 1 pada suatu item, yaitu banyaknya subjek yang mendapat angka 1 dibagi oleh banyaknya seluruh subjek yang menjawab item tersebut

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat dan instrumen yang baku. Adapun dalam penelitian ini memperoleh gambaran faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.

#### 3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian dari suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dengan menggunakan alat instrumen yang tepat. Metode pengumpulan data sangat penting dalam penelitian di mana data yang diperoleh akan digunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini data yang akan dikumpulkan yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.

Dalam mengumpulkan data harus sesuai dengan variabel yang diteliti, data yang diteliti dalam penelitian ini tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan

perlu dijawab oleh responden. Maka peneliti menggunakan angket/kuesioner untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang. Selain menggunakan angket/kuesioner peneliti juga menggunakan wawancara untuk memperoleh data awal.

#### **3.5.1.1 Angket/Kuesioner**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199). Pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang dapat dijawab responden dengan cepat tanpa harus menguraikan jawabannya. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP. Dalam penelitian ini untuk menentukan skor menggunakan skala *Guttman*.

Skala *Guttman* digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap sesuatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2014:139). Untuk menentukan skor dengan menggunakan skala *Guttman*, terdapat dua alternatif jawaban yaitu “ya-tidak”. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol, dimana dalam penelitian ini yaitu nilai 1 untuk jawaban “ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak”.

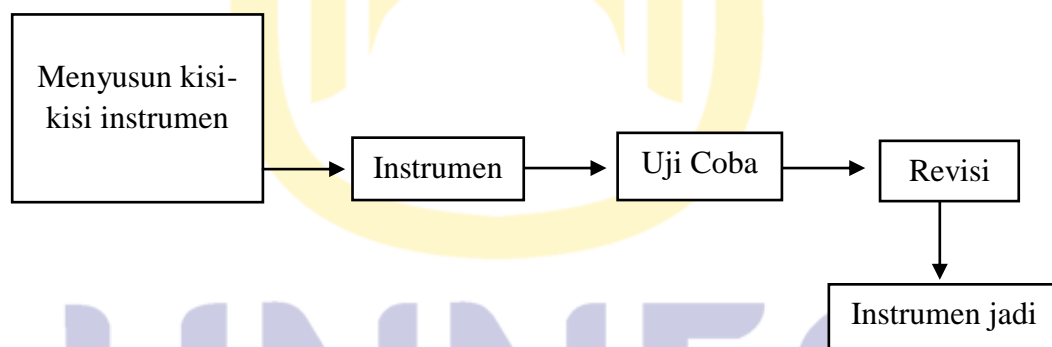
#### **3.5.1.2 Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah dialog atau tanya jawab secara lisan, biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih dilakukan oleh pencari data

(interviewer) untuk memperoleh informasi dari narasumber (Sutoyo, 2012:152). Penggunaan wawancara pada penelitian ini dilakukan ketika mencari data awal yang disajikan pada latar belakang. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dimana interviewer tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### 3.5.2 Penyusunan Instrumen

Menurut Sugiyono (2014: 148), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang relevan. Langkah-langkah dalam penyusunan instrument dilakukan dalam beberapa tahap. Prosedur penyusunan instrumen yakni sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penyusunan Instrumen Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang

Bagan diatas merupakan langkah-langkah menyusun istrumen yaitu langkah pertama menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel, komponen, item pertanyaan atau pernyataan, no item, dan alternatif jawaban. Setelah kisi-kisi



instrumen jadi kemudian menyusun instrumen utuh dan dilakukan uji coba. Atas hasil uji coba dilakukan revisi, format akhir atau instrumen jadi inilah yang digunakan untuk penelitian.

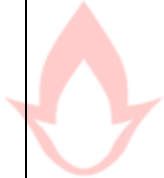
Menurut Sugiyono (2014: 149), titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP sebelum diuji cobakan adalah sebagai berikut:

### 3.4 Tabel Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) pada Siswa SMP

Variabel	Komponen	Indikator	Item	No Item
Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik ( <i>vape</i> )	1. Lingkungan Keluarga	1.1 Bentuk keluarga	1. Orang tua saya jarang di rumah sehingga tidak tahu jika saya menggunakan rokok elektrik	1
		1.1.1 Keluarga sibuk	2. Saya kurang mendapat perhatian keluarga sehingga keluarga membiarkan saya menggunakan rokok elektrik	3
			3. Saya menggunakan rokok elektrik agar diperhatikan oleh orang tua	8
		1.1.2 Keluarga lemah wibawa	4. Keluarga menasihati saya agar menjalani hidup sehat salah satunya tidak	4

			menggunakan rokok elektrik	6
			5. Keluarga saya tidak mengetahui tentang rokok elektrik	
			6. Keluarga saya mengkondisikan untuk tidak bermain dengan teman yang menggunakan rokok elektrik	7
		1.1.3 Keluarga retak	7. Saya memiliki hubungan tidak baik dengan keluarga sehingga mereka tidak peduli jika saya menggunakan rokok elektrik	10
			8. Saya tinggal dengan ayah saja sehingga beliau membiarkan saya menggunakan rokok elektrik	5
			9. Saya tinggal dengan ibu saja sehingga beliau kurang paham dengan rokok elektrik	9
			10. Saya tinggal dengan kakek/nenek/anggota keluarga selain orang tua sehingga mereka kurang peduli jika saya menggunakan rokok elektrik	2
		1.2 Pola asuh		
		1.2.1 Demokratis	1. Orang tua saya menegur ketika mengetahui saya	11

			menggunakan rokok elektrik	
			2. Orang tua saya menjelaskan bahaya menggunakan rokok elektrik	13
			3. Orang tua saya selalu menanyakan alasan saya melakuakn suatu hal termasuk menggunakan rokok elektrik	15
	1.2.2	Otoriter	4. Orang tua saya selalu mengawasi semua kegiatan saya sehingga saya tidak bisa menggunakan rokok elektrik	16
			5. Orang tua saya langsung menghukum jika tahu saya menggunakan rokok elektrik	17
			6. Orang tua saya selalu menuntut saya sesuai dengan kehendaknya sehingga saya menggunakan rokok elektrik agar merasa tenang	14
	1.2.3	Permisif	7. Saya selalu bertindak sesuai kehendak saya termasuk dengan menggunakan rokok elektrik	12
			8. Orang tua saya memberikan	18

			semua yang saya inginkan termasuk membelikan rokok elektrik 9. Orang tua saya selalu memprioritaskan keinginan saya	19
	1.3 Keadaan ekonomi		1. Harga rokok elektrik mudah dijangkau oleh keluarga saya 2. Saya membeli rokok elektrik dari uang saku 3. Orang tua saya memberikan uang untuk membeli rokok elektrik	20 22 24
	1.4 Adanya anggota pengguna rokok elektrik ( <i>vape</i> )		1. Saya sering melihat ayah menggunakan rokok elektrik di rumah 2. Saya sering melihat saudara laki-laki saya menggunakan rokok elektrik di rumah 3. Saya menggunakan rokok elektrik bersama keluarga saya 4. Keluarga menawarkan rokok elektrik kepada saya	25 23 21 26
2. Gaya hidup	2.1 Mengikuti trend		1. Saya menggunakan rokok elektrik agar dikatakan anak gaul	1

			2. Seseorang dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan rokok elektrik	2
			3. Saya mudah mendapatkan rokok elektrik karena sedang digemari banyak orang	3
			4. Saya tetap membeli rokok elektrik yang trend saat ini meskipun tidak pantas untuk saya	4
			5. Ketika melihat produk baru saya langsung membelinya seperti rokok elektrik	5
		2.2 Status sosial	1. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih dihargai orang lain	6
			2. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat keren	7
			3. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih terlihat dewasa/berwibawa	8
			4. Laki-laki yang menggunakan rokok elektrik terlihat macho	9

			5. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat hebat	10
3	Lingkungan sosial	3.1 Iklan	1. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di televisi	1
			2. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di internet	2
			3. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di majalah/koran	3
			4. Saya dapat membeli rokok elektrik melalui internet	4
			5. Rokok elektrik sudah ada di warung/minimarket dekat rumah	5
			6. Media iklan memberikan saya inspirasi untuk menggunakan rokok elektrik	6
			7. Saya mengunjungi komunitas rokok elektrik yang sering berkumpul	7
		3.2 Teman sebaya	1. Saya tahu tentang rokok elektrik dari teman saya yang menggunakannya	8
			2. Saya memperoleh rokok elektrik dari teman saya	9
			3. Saya dan teman saya coba-coba menggunakan rokok elektrik	10

			4. Saya merokok karena dipaksa oleh teman	11
			5. Saya menggunakan rokok elektrik sebagai bentuk rasa setia kawan	12
			6. Saya menggunakan rokok elektrik agar bisa ikut bergabung dengan genk/teman-teman bergaul saya	13
			7. Saya menggunakan rokok elektrik bersama teman-teman saya yang menggunakannya	14
<b>Jumlah</b>				<b>50</b>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif presentase. Menurut Azwar (2007: 126) analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan penelitian tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini keadaan tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 2446-247):



$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : presentase

n : skor yang diperoleh

N : jumlah seluruh skor

Dalam mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) memiliki skor 1 dan 0 yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor jawaban angket faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) untuk jawaban “ya” dan “tidak” memiliki skor yang berbeda
- b. Menentukan skor dalam setiap variabel yang diperoleh tiap-tiap responden
- c. Menentukan skor maksimal = skor tertinggi x jumlah item
- d. Menentukan skor minimal = skor terendah x jumlah item
- e. Menentukan rentangan skor = skor maksimal – skor minimal
- f. Menentukan interval kelas = rentang skor : jumlah kategori
- g. Presentase maksimal =  $2/2 \times 100\% = 100$

Presentase minimal =  $0/2 \times 100\% = 0$

Rentang =  $100 - 0 = 100$

Kategori yang dikehendaki = 2 (tinggi dan rendah)

Interval kelas =  $100 : 2 = 50\%$ , sehingga

Kriteria tinggi jika skor  $\geq 50\%$

Kriteria rendah jika skor  $\leq 50$

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Pada penelitian ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian dengan menyajikan data secara deskriptif persentase.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga ditinjau dari faktor keluarga, gaya hidup, dan kondisi lingkungan sosial. Analisis yang akan dilakukan peneliti berdasarkan hasil penyebaran angket yang disajikan dalam bentuk deskriptif persentase.

Dalam penelitian ini skor yang digunakan pada angket faktor pengaruh penggunaan rokok elektrik (*vape*) yaitu 0 dan 1 dengan jumlah item 40 dan jumlah sampel 81 siswa. Sesuai dengan hasil penghitungan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil untuk menentukan kriteria penilaian faktor pengaruh penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga yaitu kriteria tinggi jika skor presentase lebih dari atau sama dengan

50% dan skor kurang dari atau sama dengan 50% maka masuk dalam kriteria rendah. Maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Ditinjau dari Lingkungan Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

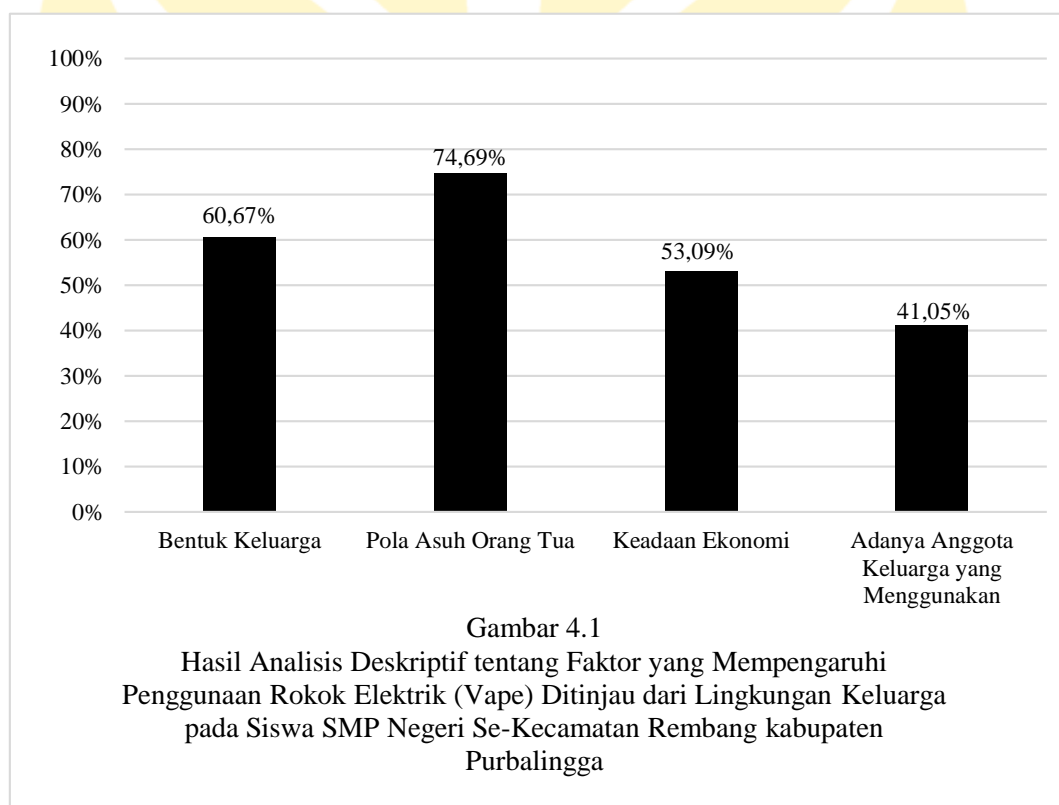
Lingkungan keluarga dalam mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga memiliki empat indikator yaitu, bentuk keluarga (sibuk, lemah wibawa, retak), pola asuh orang tua (demokratis dan premisif), keadaan ekonomi, dan adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*). Hasil analisis deskriptif persentase dari keempat indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Ditinjau dari Lingkungan Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Bentuk keluarga (sibuk, lemah wibawa, dan retak)	60,67%	Tinggi
2.	Pola asuh orang tua (demokratis dan premisif)	74,69%	Tinggi
3.	Keadaan ekonomi	53,09%	Tinggi
4.	Adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik ( <i>vape</i> )	41,05%	Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>58,16%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan keluarga pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang berada pada kriteria tinggi (58,16%), artinya peran keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi siswa dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*). Kemudian dari empat indikator tersebut

terdapat tiga indikator yang menunjukkan presentase dalam kriteria tinggi yaitu bentuk keluarga, pola asuh orang tua, dan adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*), kemudian ada satu indikator memiliki presentase dalam kriteria rendah yaitu keadaan ekonomi. Lebih jelasnya hasil analisis deskriptif tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari peran keluarga pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga dapat digambarkan dalam diagram 4.1



Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari empat indikator dalam komponen lingkungan keluarga diketahui bahwa pola asuh orang tua memperoleh hasil persentase yang paling tinggi (74,69%). Hal ini menggambarkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang mempunyai pengaruh paling besar dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP

negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Kemudian adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) merupakan faktor yang berpengaruh paling kecil terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP karena memperoleh hasil persentasi paling rendah (53,09%).

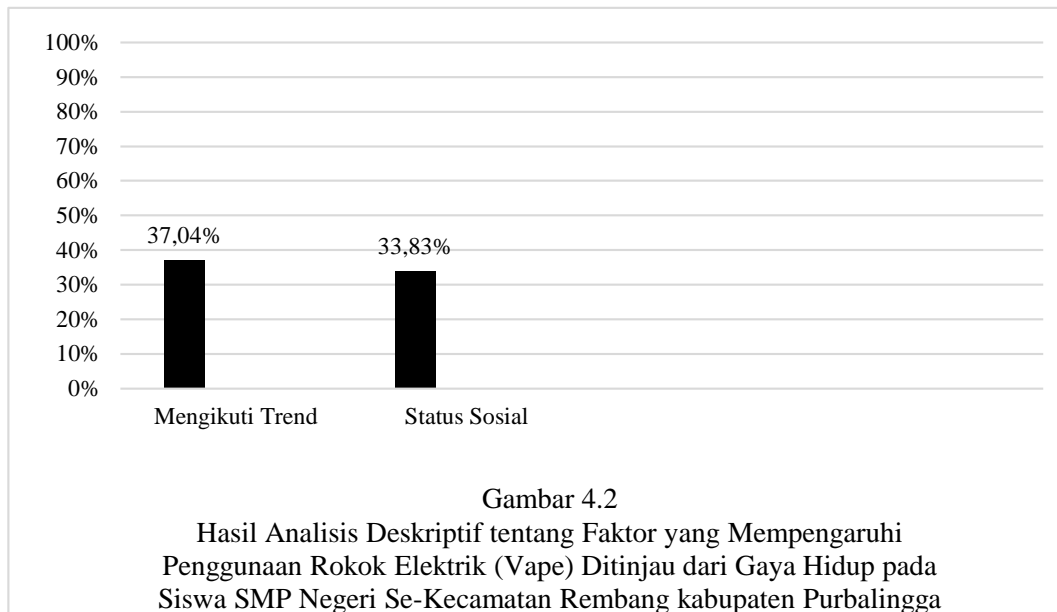
#### **4.1.2 Hasil Analisis Deskripif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.**

Gaya hidup dalam mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga memiliki dua indikator yaitu mengikuti trend dan status sosial. Hasil analisis deskriptif persentase dari kedua indikator dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Mengikuti trend	37,04%	Rendah
2.	Status sosial	33,83%	Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>35,43%</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga berada pada kriteria rendah (35,43%), artinya gaya hidup memiliki pengaruh yang kecil dalam mempengaruhi siswa dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*). Lebih jelasnya berikut disajikan hasil analisis deskriptif tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga dalam bentuk diagram 4.2.



Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa indikator status sosial memiliki nilai persentase lebih tinggi (33,83%) dari pada indikator mengikuti trend (37,04%). Artinya status sosial lebih berpengaruh dari pada mengikuti trend dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Namun, dari kedua indikator tersebut masuk dalam kriteria rendah karena memperoleh hasil persentase di bawah 50%. Artinya bahwa faktor gaya hidup berpengaruh kecil terhadap penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga.

#### **4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Ditinjau dari Lingkungan Sosial pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.**

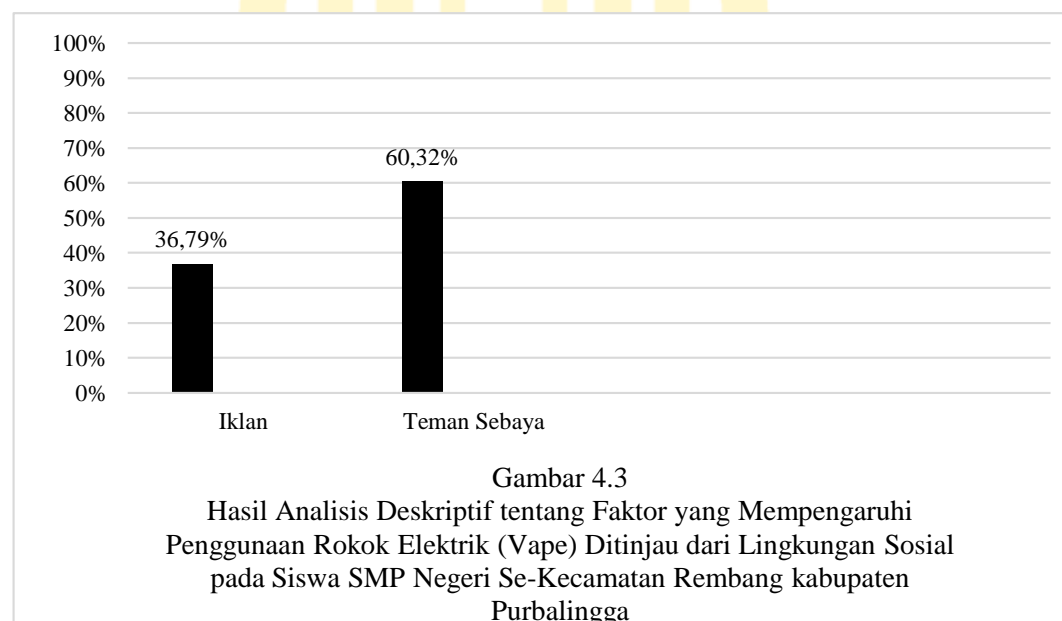
Lingkungan sosial dalam mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga memiliki

dua indikator yaitu iklan dan teman sebaya. Hasil analisis deskriptif persentase dari kedua indikator dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Ditinjau dari Lingkungan Sosial pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Iklan	36,79%	Rendah
2.	Teman sebaya	60,32%	Tinggi
	<b>Rata-rata</b>	<b>50,51%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan sosial masuk dalam kriteria tinggi (50,51%). Lebih jelasnya hasil analisis deskriptif tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan sosial pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang disajikan dalam diagram 4.3.



Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa dalam faktor lingkungan sosial, teman sebaya memiliki presentase lebih tinggi dari pada iklan. Hal ini artinya teman sebaya lebih berpengaruh dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP



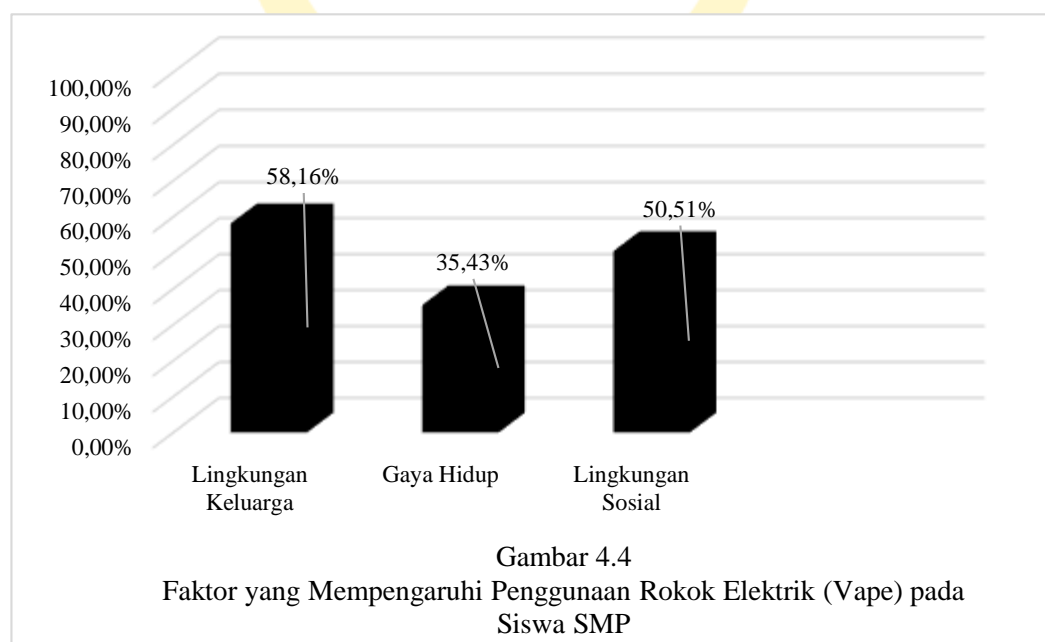
negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga dari pada adanya iklan dalam pengaruh penggunaan rokok elektrik (*vape*).

Dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada sisiwa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga ditinjau dari lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh yaitu ditinjau dari peran keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elketrik (*Vape*) pada Siswa SMP Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Lingkungan Keluarga	58,16%	Tinggi
2.	Gaya Hidup	35,43%	Rendah
3.	Lingkungan Sosial	50,51%	Tinggi
	<b>Rata-rata</b>	<b>50,59%</b>	<b>Tinggi</b>

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang:



## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP yaitu peran keluarga. Pembahasan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari faktor keluarga, gaya hidup, dan kondisi lingkungan sosial pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga akan dibahas di bawah ini.

### 4.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Ditinjau dari Lingkungan Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan keluarga pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga masuk dalam kriteria tinggi dengan perolehan rata-rata sebesar 58,16%, artinya faktor peran keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kandel dalam Santrock (2002:22) bahwa langkah awal dalam penyalahgunaan obat-obatan (seperti obat penenang, amfetamin, alkohol, nikotin) dikalangan remaja terletak pada tahun-tahun awal masa anak-anak, ketika anak-anak gagal menerima pengasuhan dari orang tua mereka dan tumbuh dalam keluarga konflik. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam lingkungan keluarga yaitu berdasarkan pada pola asuh orang tua, bentuk keluarga, keadaan ekonomi, dan yang terakhir adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Sesuai dengan hasil penelitian pola asuh yang paling berpengaruh adalah pola asuh permisif, sedangkan untuk bentuk keluarga adalah keluarga retak dan sibuk.

#### **4.2.1.1 Pola Asuh**

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif akan cenderung memberikan kebebasan untuk bertindak. Hal tersebut menyebabkan kontrol diri yang rendah pada anak. Dalam hal ini anak cenderung dibebaskan untuk menggunakan atau membeli rokok elektrik (*vape*). Seperti hasil penelitian Wulaningsih & Hartini (2015: 124) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang permisif menyebabkan kontrol diri pada anak rendah terhadap perilaku merokok.

Selain itu di dalam pola asuh permisif terjadi komunikasi satu arah saja, dalam penelitian ini yaitu anak terhadap orang tua. Dimana kemauan anak menjadi prioritas utama ketika anak meminta rokok elektrik (*vape*) maka orang tua dengan mudahnya memberikan izin bahkan ada yang membelikan rokok elektrik baik secara langsung atau dalam memberikan uang untuk anak membelinya sendiri. Orang tua dengan pola asuh permisif cenderung tidak menegur atau menasihati jika anak melakukan tindakan berbahaya atau kurang baik. Sehingga dapat diketahui bahwa pola asuh permisif menjadi faktor penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam tindakan yang dilakukan oleh siswa.

#### **4.2.1.2 Bentuk Keluarga**

Remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya (Devhy & Yundari, 2017: 17). Seperti hasil penelitian ini yaitu siswa yang menggunakan

rokok elektik (*vape*) berada pada keadaan keluarga yang retak dan sibuk. Keluarga retak ditunjukkan pada siswa yang hanya tinggal dengan ayah atau ibunya saja bahkan ada yang tinggal dengan anggota keluarga lain tanpa orang tua mereka. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan pengetahuan berbeda mengenai rokok elektrik (*vape*). Siswa yang tinggal dengan ayahnya saja akan dibiarkan menggunakan rokok elektrik (*vape*) karena sang ayah pun menggunakannya, sedangkan siswa yang tinggal dengan ibunya saja akan lebih mudah dengan menggunakan rokok elektrik (*vape*) karena ibu tidak paham dengan hal itu. Lain halnya dengan siswa yang tidak tinggal dengan ayah atau ibunya kemudian dibantu oleh anggota keluarga lain, mereka kurang peduli dengan apa yang dilakukan oleh siswa termasuk menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Keluarga sibuk ditunjukkan pada siswa yang memiliki orang tua sibuk bekerja. Dalam penelitian ini orang tua siswa yang mayoritas berdagang di luar rumah bahkan luar provinsi menyebabkan orang tua jarang di rumah. sehingga tidak dapat memberikan cukup waktu kepada anak-anaknya dapat mengakibatkan anak merasa dirinya diabaikan dan tidak dicintai. Kesempatan ini sering digunakan anak untuk mencari kepuasan di luar agar mendapatkan perhatian dari orang tuanya, salah satunya yaitu menggunakan rokok elektrik pada usia remaja. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dimana siswa menggunakan rokok elektrik (*vape*) karena kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Keberadaan orang tua yang jarang di rumah membuat mereka tidak mengetahui bahwa anak-anak mereka menggunakan rokok elektrik (*vape*). Selain itu, keadaan keluarga yang kurang harmonis dimana setiap anggota keluarganya memiliki hubungan tidak baik

membuat mereka tidak peduli jika siswa menggunakan rokok elektrik, sehingga siswa akan dibiarkan bertindak untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*)

#### **4.2.1.3 Keadaan Ekonomi**

Keadaan ekonomi menjadi pengaruh yang tinggi pada peran keluarga dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga, yaitu sebesar 53,09%. Dalam penelitian ini siswa menggunakan rokok elektrik (*vape*) karena dibeli dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan orang tua siswa menjangkau untuk membeli rokok elektrik (*vape*) yang harganya cukup mahal. Selain melalui uang saku, siswa memperoleh rokok elektrik (*vape*) karena dibelikan oleh orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian Irwan (2017: 63) bahwa penghasilan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang rokok. Remaja akan mudah untuk mendapatkan informasi dan membeli rokok elektrik (*vape*) karena harga rokok elektrik (*vape*) akan mudah dijangkau oleh orang yang berpendapatan tinggi.

#### **4.2.1.4 Adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*)**

Siswa menggabungkan pemahaman dan pengalaman mereka tentang rokok elektrik (*vape*) dari anggota keluarga mereka yang menggunakannya. Dalam penelitian ini adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) menjadi faktor yang paling kecil dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga, yaitu 41.05%. Hal itu karena tidak semua anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik

akan menawarkan rokok elektrik tersebut kepada siswa. Namun ada juga anggota keluarga yang mengetahui bahwa siswa menggunakan rokok elektrik (*vape*) tetapi anggota keluarga tersebut tidak mengajak siswa untuk menggunakannya bersama di rumah tetapi mebiarkan siswa tetap menggunakannya. Sebagian ada anggota keluarga menasihati siswa agar mejalani hidup sehat salah satunya dengan tidak menggunakan rokok elektri (*vape*).

#### **4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga masuk dalam kriteria rendah dengan perolehan rata-rata sebesar 35,43%, artinya faktor gaya hidup memiliki pengaruh yang kecil dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga, meskipun perkembangan gaya hidup saat ini semakin pesat membuat seseorang saat ini harus mengikutinya. Dalam penelitian ini gaya hidup didasakan pada aspek untuk mengikuti trend dan status sosial.

##### **4.2.2.1 Mengikuti Trend**

Kehidupan seseorang saat ini lebih mementingkan menggunakan atau membeli sebuah prioduk baru yang menunjukan bahwa dirinya adalah seseorang yang mengikuti perkembangan zaman tanpa mengetahui kegunaan produk tersebut. Fenomena gaya hidup dalam mengikuti perkembangan zaman tampak terlihat dikalangan remaja. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa

kini, salah satunya adalah penggunaan rokok elektrik (*vape*), seperti yang dilakukan pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Hal ini ditunjukkan siswa dengan mudah memperoleh rokok elektrik (*vape*) di toko atau media penjualan lain karena sedang digemari oleh banyak orang. Kemudian menurut siswa seseorang yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) dapat dikatakan mengikuti perkembangan zaman atau kekinian. Meskipun usia mereka belum masuk dalam usia legal dalam penggunaan rokok, mereka akan tetap menggunakan rokok elektrik (*vape*) karena hal tersebut sedang menjadi trend bagi usia mereka saat ini. Itulah mengapa mengikuti trend menjadi faktor pengaruh penggunaan rokok elektrik (*vape*)

#### **4.2.2.2 Status Sosial**

Status sosial seseorang dapat dilihat berdasarkan dari apa yang digunakan, salah satunya yaitu dengan menggunakan rokok elektrik (*vape*) seperti yang tengah dilakukan oleh siswa SMP. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Lazuardi (2017: 8) penggunaan rokok elektrik (*vape*) dapat meningkatkan status sosial seseorang karena mahalnya harga yang ditawarkan dan merupakan trend gaya yang dijumpai di perkotaan. Namun pada saat ini penggunaan rokok elektrik tidak hanya dijumpai di perkotaan, tetapi dapat dijumpai di pedesaan sekali pun. Hal ini sesuai dengan tempat penelitian yaitu sekolah yang terdapat di pedesaan. Pada penelitian ini tingginya status sosial seseorang dapat dinilai jika menggunakan rokok elektrik (*vape*). Seseorang yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) akan terlihat keren, hebat, dan dewasa, sehingga akan lebih dihargai oleh orang lain yaitu teman-temannya. Selain itu penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP juga



dijadikan sebagai panutan bahwa laki-laki yang macho adalah laki-laki yang menggunakan rokok elektrik (*vape*).

#### **4.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Ditinjau dari Lingkungan Sosial pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan sosial pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga masuk dalam kriteria tinggi dengan perolehan rata-rata sebesar 50,51%, artinya faktor gaya hidup memiliki pengaruh yang besar dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP. Kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas merokok merupakan faktor pendorong remaja untuk ikut berperilaku merokok, hal ini karena stimulus lingkungan sangat kuat agar seseorang bisa diterima di lingkungannya. Faktor lingkungan yang termasuk dalam mempengaruhi siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga menggunakan rokok elektrik (*vape*) adalah teman sebaya dan iklan.

##### **4.2.3.1 Teman Sebaya**

Adanya teman yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) menjadi faktor utama pada lingkungan sosial siswa menjadi terpengaruh menggunakannya. Karakteristik siswa yang cenderung berkelompok pada teman sebayanya menyebabkan siswa memperoleh informasi tentang rokok elektrik dan mendapatkannya dari teman yang lebih dulu mengenal dan menggunakan rokok elektrik (*vape*).



Keberadaan teman yang mengkonsumsi rokok akan saling mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi rokok. Remaja akan lebih senang untuk meluangkan waktu dengan teman-temannya, selain itu remaja yang cenderung penasaran hal-hal baru sehingga timbul keinginan untuk mencoba-coba salah satunya yaitu mencoba mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) karena rokok elektrik (*vape*) merupakan produk baru dari rokok.

Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok sangat dibutuhkan oleh siswa. Siswa yang tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya akan dikucilkan. Apabila dalam suatu kelompok teman sebaya telah melakukan kegiatan merokok maka individu tersebut harus melakukannya juga. Oleh karena itu siswa menggunakan rokok elektrik (*vape*) agar bisa bergabung dengan teman-teman sebayanya dan sebagai bentuk rasa setia kawan.

#### **4.2.3.2 Iklan**

Selain pengaruh teman sebaya, adanya iklan sebagai media informasi menjadi faktor penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang meskipun pengaruhnya kecil. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis deskriptif yaitu memperoleh hasil sebesar 36,79% siswa terpengaruh menggunakan rokok elektrik karena adanya iklan yang menayangkan rokok elektrik (*vape*).

Siswa melihat rokok elektrik (*vape*) di internet menunjukkan pajanan iklan rokok elektrik tidak hanya di media informasi elektrik dan iklan ruang ruang saja. Selain sebagai media informasi, iklan di internet juga menampilkan gambaran

bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau kemewahan membuat seseorang sering kali terpicu untuk meniru perilaku dalam iklan tersebut yang membuat Internet sebagai media untuk promosi dan pemasaran utama rokok elektrik (*vape*). Karena kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan oleh internet untuk berkomunikasi itu menjadikan masyarakat tidak perlu bertatap muka langsung untuk bertransaksi dalam mendapatkan rokok elektrik (*vape*).

### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dialami oleh peneliti yaitu untuk menentukan sekolah dan jumlah sampel. Dari 6 SMP yang terdapat di kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga, hanya 3 sekolah yang terdata bahwa terdapat siswa yang menggunakan rokok elektrik berdasarkan kejadian tahun 2017. Selain itu jumlah sampel yang telah ditetapkan oleh sekolah menyebabkan ketidaksesuaian dengan yang seharusnya pada tabel penentuan sampel.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan didasarkan berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Kemudian saran didasarkan berdasarkan kesimpulan dan manfaat penelitian.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga yang memperlmasalahkan dari 3 faktor, yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan keluarga pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang permisif menjadi faktor penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam tindakan yang dilakukan oleh siswa.
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga yaitu untuk mengikuti trend dan meningkatkan status sosial. Siswa yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) dapat dikatakan mengikuti

perkembangan zaman atau kekinian dan tingginya status sosial seseorang dapat dinilai jika menggunakan rokok elektrik (*vape*).

3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan sosial pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga yaitu faktor teman sebaya. Karakteristik siswa yang cenderung berkelompok pada teman sebayanya menyebabkan siswa memperoleh informasi tentang rokok elektrik (*vape*) dan mendapatkannya dari teman yang lebih dulu mengenal dan menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Dari hasil simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga ditinjau dari lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh yaitu ditinjau dari lingkungan keluarga.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Rembang, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru BK hendaknya melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan untuk menyikapi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP dengan memberikan layanan BK yang sesuai, selain itu guru BK juga perlu bekerjasama dengan pihak orang tua dan pihak yang paham mengenai rokok elektrik (*vape*) seperti BNN atau pihak kesehatan untuk

memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak penggunaan rokok elektrik (*vape*).

2. Bagi sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan fasilitas dan kesempatan kepada guru BK untuk memberikan layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penggunaan rokok elektrik (*vape*).
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP dengan meneliti cara atau metode yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artanti, Kurnia D., Sri Widati, Santi Martini, H.Megatsari, P.A Nugroho. 2017. Deskripsi Perilaku Merokok *E-Cigarette* dan Konvensional pada Anak Sekolah Di Kota Surabaya. *Proceeding 4th Indonesian Conference on Tobacco or Health 2017*. Jakarta: IAKM
- Astuti, Kamsih. 2012. Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kabupaten Bantul. *Insight*. Vol 10. Hal 77-87
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BNN. 2008. *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan narkoba Bagi Lembaga/Instansi Pemerintahan*. Jakarta: BNN Republik Indonesia
- BPOM. 2015. *Info POM Bahaya Rokok Elektronik*. Jakarta: Vol.16 No.5
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bushore, Crish & Barbara Pizacani. 2015. *E-Cigarettes: a reviews of the literature. Alaska: Departemen of Helath and Sosial Service*
- DBHCHT. 2011. *Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kalangan Pelajar*. Wonogiri: Pemkab
- Dhevy, Ni Luh Putu & A.A Istri Dalem Hana Yundari (Ed). 2017. *Proceeding 4th Indonesian Conference on Tobacco or Health 2017*. Jakarta: IAKMI
- Etter, J. F., & Bullen, C. 2011. Electronic cigarette: users profile, utilization, satisfaction and perceived efficacy. *Addiction*, 106(11), 2017-2028.
- Fakultas Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Semarang. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: FIP UNNES
- Forbes, Keliie. 2016. *Vaping (Electronic Cigarette Use) The Truth*. Canada : Tobacco Harm Reduction Associatione
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS): *Indonesia report, 2014*. New Delhi: WHO SEARO, 2015
- Hasanah, Arina Uwsatun& Sulastri. 2011. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Teman Sebaya dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. *Gaster*. Hal 695-705
- Husna, Fadilahtul & Dwi Astuti. 2015. Ayah Permisif Meningkatkan Risiko Anak

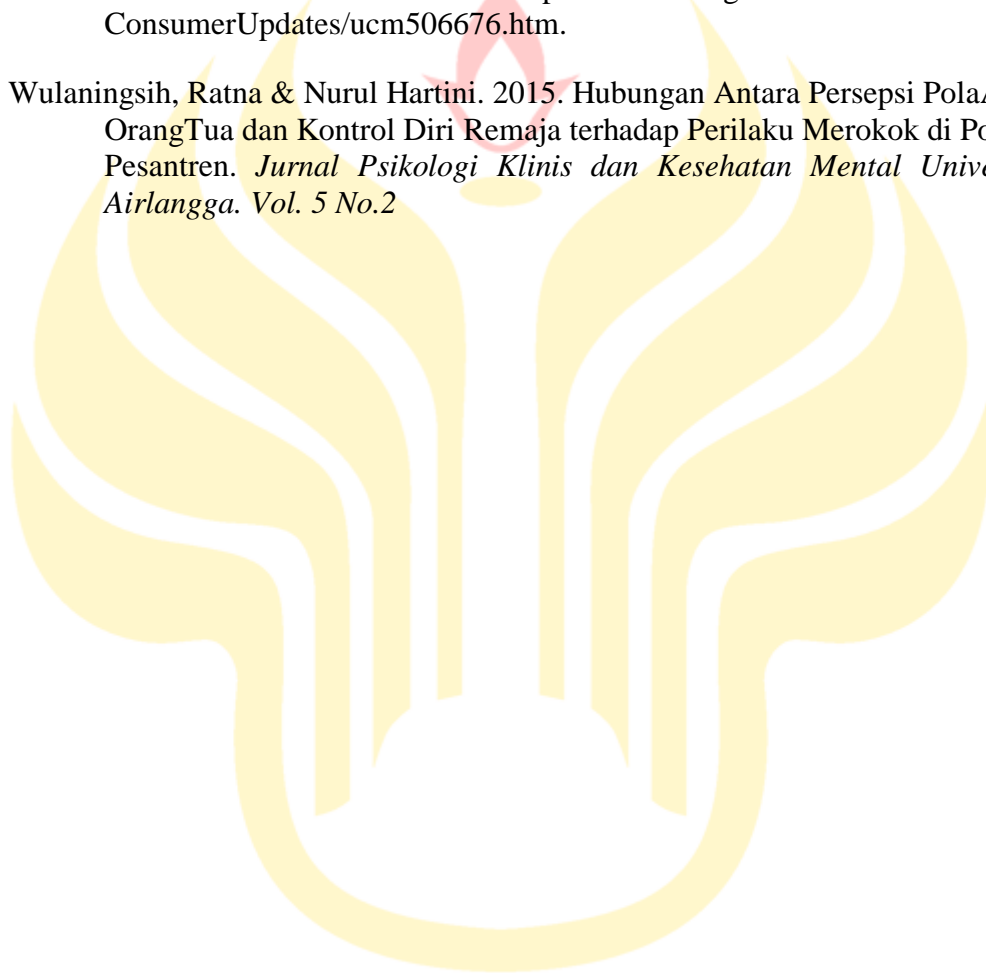
- Untuk Merokok. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 8(3). 153-162
- Irwan (Ed). 2017. *Model Analisis Faktor Risiko Merokok Pada Remaja di Kota Gorontalo*. Jakarta: IAKMI
- Isa, Lisna., Hariati Lestari, & Jusniar Rusli Afa. Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), 1-10.
- Istiqomah, D.R., Cahyo, Kusyogo. Indraswari, Ratih. 2016. Gaya hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip*, 5(2), 203-211.
- Kemkes. (2011). *Lindungi generasi Muda Dari Bahaya Merokok*. Diunduh tanggal 26 Januari 2018 dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Kemkes. (2014). *Bahaya Electronic Cigarette*. Diunduh tanggal 26 Januari 2018 dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Kemkes. (2015). *Rokok Ilegal Merugikan Bangsa dan Negara*. Diunduh tanggal 26 Januari 2018 dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- [Komasari, Dian & Avin Fadilla Helmi. 2000. Faktor-Faktro Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. \*Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia\*. Hal 37-47](#)
- Ladesvita, F., & Agustina, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (Vape) di Wilayah Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3(2).
- Lazuardi, A. I. (2017). *Gaya Hidup Penggunaan Vape (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B)*. Universitas Airlangga.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Manto, Gilang Arasky R . 2017. Pemanfaatan Instagram oleh Komunitas Dropper Serang Colony dalam Mempromosikan Vaporizer di Kalangan Perokok di Kota Serang. *Skripsi Dipublikasikan*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Martono & Lydia Harlina. 2008. *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menngkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka
- National Institute on Drug Abuse (NIH). 2018. Drug Facts: Electronic Cigarettes (E-cigarettes). [www.drugabuse.gov](http://www.drugabuse.gov)
- Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM). 2017. *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Jakarta: Kemkes RI



- Pujosuwarno, Sayekti. 2008. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara mas Offset
- Putra, I. G. N. E., Putra, I. M. R., Rama, D. G. A., & Prayoga, P. A. S. A. (2017). Gambaran Pemahaman, Persepsi, Dan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Denpasar. *Paper presented at the PROCEEDING 4th ICTOH 2017 Indonesian Conference on Tobacco or Health 2017*.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. 2013. Perilaku merokok remaja sekolah menengah pertama. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502-508.
- Rif'an, Ahmad Rifa'i. 2010. *Merokok Haram*. Jakarta: Republika
- Salim, Ardy Dharmawan. 2013. IMC: Promosi Iklan dan Sponsor Rokok Strategi Perusahaan Mnggiring Remaja untuk Merokok. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1). 58-65.
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2003. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2011. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Shocib, Moh. 2010. *Pola asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Shaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Simandjuntak, B. 1977. *Pengantar kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Soedjono, D. 1973. *Narkotika dan Remaja*. Bandung: Alumni
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tanuwihardja, R. K., & Susanto, A. D. (2012). Rokok Elektronik (Electronic Cigarette). *Jurnal Respirasi Indonesia*, 32(1), 53-61.



- Triswanto, Sugeng D. 2007. *Stop Smoking*. Yogyakarta: Progresif Books
- U.S. Food and Drug Administration (FDA). 2016. *The Facts of the FDA's New Tobacco Rule*. Retrieved from: <https://www.fda.gov/ForConsumers/ConsumerUpdates/ucm506676.htm>.
- Wulaningsih, Ratna & Nurul Hartini. 2015. Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh OrangTua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Universitas Airlangga*. Vol. 5 No.2



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

*Lampiran 1*

**Pedoman Wawancara Data Awal**

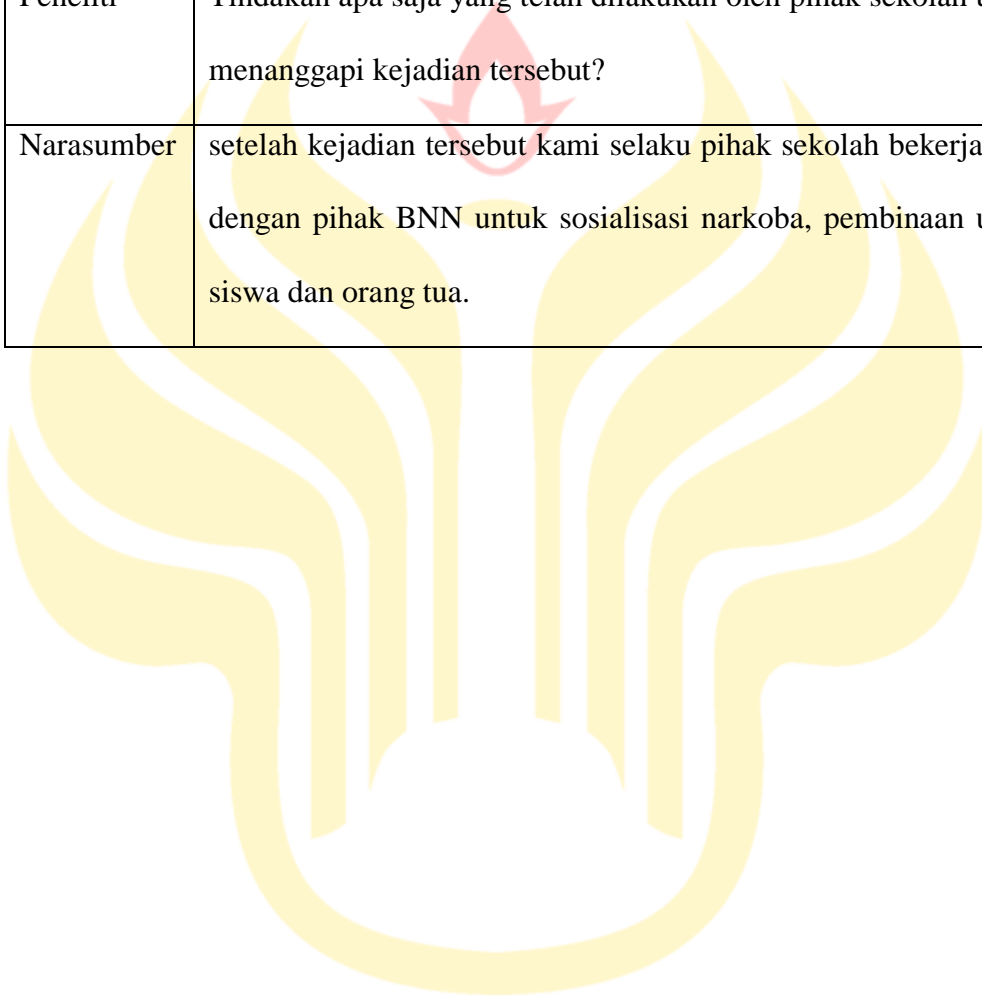
1. Tujuan wawancara : mengetahui data awal mengenai kasus penggunaan rokok elektrik (*vape*) di SMP Negeri 1 Rembang
2. Interviewer : Anggraeni Karuniawati
3. Interviewee : Guru BK SMP Negeri 1 Rembang
4. Pelaksanaan :
  - a. Hari/ tanggal : Jumat/ 19 Januari 2018
  - b. Jam : 10.00 WIB - selesai
5. Aspek-aspek
  - a. Berapa banyak siswa menggunakan rokok elektrik (*vape*)?
  - b. Bagaimana siswa tersebut diketahui menggunakan rokok elektrik (*vape*)?
  - c. Apakah zat tersebut sudah termasuk jenis narkoba?
  - d. Bagaimana siswa dapat memperoleh zat tersebut?
  - e. Tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanggapi kejadian tersebut?

Lampiran 2

**Hasil Wawancara**

Peneliti	Berapa banyak siswa yang menggunakan rokok elektrik ( <i>vape</i> )?
Narasumber	sekitar 60 siswa laki-laki yang kebanyakan kelas VII, tapi untuk keseluruhan kelas VII-IX
Peneliti	Bagaimana siswa tersebut diketahui menggunakan rokok elektrik ( <i>vape</i> )?
Narasumber	awalnya saya melihat anak-anak membawa fitting lampu kaya tukang listrik. Jadi saya minta karena curiga, lalu saya buka dan di dalamnya ada kapas, sedotan, dan cairan. Jadi penggunaannya itu cairannya diteteskan ke kapas, lalu dinyalakan dengan korek bagian bawah fitting lampunya. Nah asapnya baru dihirup lewat sedotan itu. Alatnya ada beberapa yang digunakan secara bergantian.
Peneliti	Apakah zat tersebut sudah termasuk jenis narkoba?
Narasumber	kalau informasi yang saya peroleh dari sosialisasi BNN cairan tersebut sudah masuk golongan narkoba, tapi untuk jenisnya saya kurang paham.
Peneliti	Bagaimana siswa dapat memperoleh zat tersebut?
Narasumber	ada yang beli sendiri, bahkan ada yang dibelikan orang tuanya di Jogja. Padahal setau saya barang tersebut tidak dijual bebas. Saya juga tidak tau kenapa anak-anak tersebut bisa tahu tentang benda

	itu soalnya ketika saya tanya mereka bilang kalau meniru orang lain.
Peneliti	Tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanggapi kejadian tersebut?
Narasumber	setelah kejadian tersebut kami selaku pihak sekolah bekerjasama dengan pihak BNN untuk sosialisasi narkoba, pembinaan untuk siswa dan orang tua.



Lampiran 3

**Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Siswa SMP Sebelum Uji Coba**

Variabel	Komponen	Indikator	Item	No Item	
Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape)	2. Lingkungan Keluarga	2.1 Bentuk keluarga 1.1.4 Keluarga sibuk	11. Orang tua saya jarang di rumah sehingga tidak tahu jika saya menggunakan rokok elektrik	1	
			12. Saya kurang mendapat perhatian keluarga sehingga keluarga membiarkan saya menggunakan rokok elektrik	3	
			13. Saya menggunakan rokok elektrik agar diperhatikan oleh orang tua	8	
			1.1.5 Keluarga lemah wibawa	14. Keluarga menasihati saya agar menjalani hidup sehat salah satunya tidak menggunakan rokok elektrik	4
				15. Keluarga saya tidak mengetahui tentang rokok elektrik	6
		1.1.6 Keluarga retak	16. Keluarga saya mengkondisikan untuk tidak bermain dengan teman yang menggunakan rokok elektrik	7	
			17. Saya memiliki hubungan tidak baik dengan keluarga sehingga	10	

			<p>mereka tidak peduli jika saya menggunakan rokok elektrik</p> <p>18. Saya tinggal dengan ayah saja sehingga beliau membiarkan saya menggunakan rokok elektrik</p> <p>19. Saya tinggal dengan ibu saja sehingga beliau kurang paham dengan rokok elektrik</p> <p>20. Saya tinggal dengan kakek/nenek/anggota keluarga selain orang tua sehingga mereka kurang peduli jika saya menggunakan rokok elektrik</p>	<p>5</p> <p>9</p> <p>2</p>
	1.3 Pola asuh 1.2.4 Demokratis		<p>10. Orang tua saya menegur ketika mengetahui saya menggunakan rokok elektrik</p> <p>11. Orang tua saya menjelaskan bahaya menggunakan rokok elektrik</p> <p>12. Orang tua saya selalu menanyakan alasan saya melakukan suatu hal termasuk menggunakan rokok elektrik</p>	<p>11</p> <p>13</p> <p>15</p> <p>16</p>

		1.2.5 Otoriter	13. Orang tua saya selalu mengawasi semua kegiatan saya sehingga saya tidak bisa menggunakan rokok elektrik	17
			14. Orang tua saya langsung menghukum jika tahu saya menggunakan rokok elektrik	14
		1.2.6 Permisif	15. Orang tua saya selalu menuntut saya sesuai dengan kehendaknya sehingga saya menggunakan rokok elektrik agar merasa tenang	12
			16. Saya selalu bertindak sesuai kehendak saya termasuk dengan menggunakan rokok elektrik	18
			17. Orang tua saya memberikan semua yang saya inginkan termasuk membelikan rokok elektrik	19
			18. Orang tua saya selalu memprioritaskan keinginan saya	
		1.4 Keadaan ekonomi	4. Harga rokok elektrik mudah dijangkau oleh keluarga saya	20

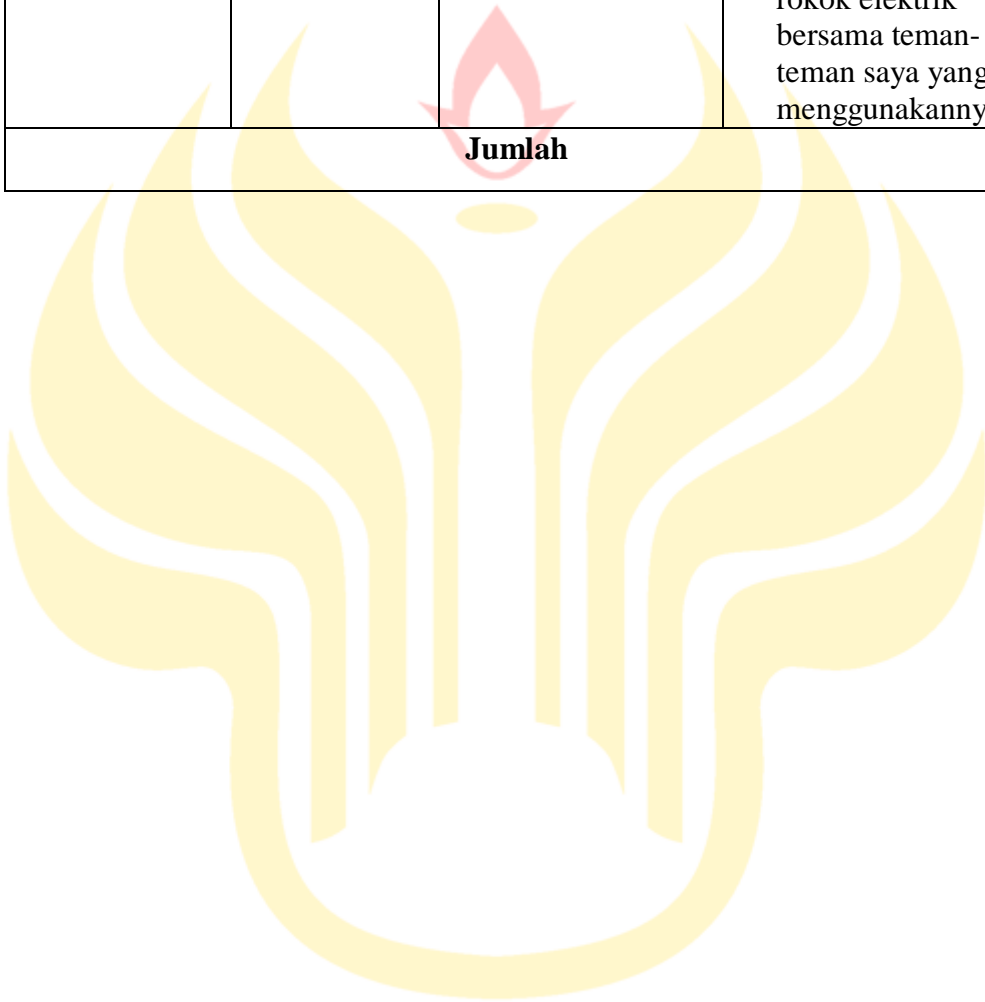
			5. Saya membeli rokok elektrik dari uang saku	22
			6. Orang tua saya memberikan uang untuk membeli rokok elektrik	24
	2.4 Adanya anggota pengguna rokok elektrik ( <i>vape</i> )		5. Saya sering melihat ayah menggunakan rokok elektrik di rumah	25
			6. Saya sering melihat saudara laki-laki saya menggunakan rokok elektrik di rumah	23
			7. Saya menggunakan rokok elektrik bersama keluarga saya	21
			8. Keluarga menawarkan rokok elektrik kepada saya	26
3. Gaya hidup	3.3 Mengikuti trend		6. Saya menggunakan rokok elektrik agar dikatakan anak gaul	1
			7. Seseorang dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan rokok elektrik	3
			8. Saya mudah mendapatkan rokok elektrik karena sedang digemari banyak orang	5



			9. Saya tetap membeli rokok elektrik yang trend saat ini meskipun tidak pantas untuk saya	6
			10. Ketika melihat produk baru saya langsung membelinya seperti rokok elektrik	8
		3.4 Status sosial	6. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih dihargai orang lain	7
			7. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat keren	9
			8. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih terlihat dewasa/berwibawa	4
			9. Laki-laki yang menggunakan rokok elektrik terlihat macho	2
			10. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat hebat	10
4	Lingkungan sosial	4.1 Iklan	8. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di televisi	1
			9. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di internet	2
			10. Saya merokok elektrik karena	3

			melihat iklan rokok di majalah/koran	
			11. Saya dapat membeli rokok elektrik melalui internet	4
			12. Rokok elektrik sudah ada di warung/minimarket dekat rumah	5
			13. Media iklan memberikan saya inspirasi untuk menggunakan rokok elektrik	6
			14. Saya mengunjungi komunitas rokok elektrik yang sering berkumpul	7
		4.2 Teman sebaya	8. Saya tahu tentang rokok elektrik dari teman saya yang menggunakannya	8
			9. Saya memperoleh rokok elektrik dari teman saya	9
			10. Saya dan teman saya coba-coba menggunakan rokok elektrik	10
			11. Saya merokok karena dipaksa oleh teman	11
			12. Saya menggunakan rokok elektrik sebagai bentuk rasa setia kawan	12
			13. Saya menggunakan rokok elektrik agar bisa ikut bergabung dengan	13

			genk/teman-teman bergaul saya 14. Saya menggunakan rokok elektrik bersama teman-teman saya yang menggunakannya	14
<b>Jumlah</b>				<b>50</b>



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

*Lampiran 4*

**ANGKET PENELITIAN  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ROKOK  
ELEKTRIK (VAPE) PADA REMAJA SMP SE-KECAMATAN REMBANG**

**PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah daftar pernyataan ini dengan sebaik-baiknya. Di bawah ini ada sejumlah pernyataan yang faktor-faktor penyebab penggunaan rokok elektrik (*vape*). Tugas Anda adalah memberi tanda cek (√) di bawah kolom “**ya**” bila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan Anda, dan di bawah kolom “**tidak**” bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan Anda, sesuai nomor yang sedang Anda kerjakan. Jawaban ditulis pada lembar jawab yang telah disediakan. Jawaban yang Anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar Anda dan jawaban Anda bersifat rahasia. Jika ada hal-hal yang belum jelas, dapat Anda tanyakan sebelum mengerjakan daftar tersebut.

**A. Faktor Lingkungan Keluarga**

1. Orang tua saya jarang di rumah sehingga tidak tahu jika saya menggunakan rokok elektrik
2. Saya tinggal dengan kakek/nenek/anggota keluarga selain orang tua sehingga mereka kurang peduli jika saya menggunakan rokok elektrik
3. Saya kurang mendapat perhatian keluarga sehingga keluarga membiarkan saya menggunakan rokok elektrik
4. Keluarga menasihati saya agar menjalani hidup sehat salah satunya tidak menggunakan rokok elektrik
5. Saya tinggal dengan ayah saja sehingga beliau membiarkan saya menggunakan rokok elektrik
6. Keluarga saya tidak mengetahui tentang rokok elektrik
7. Keluarga saya mengkondisikan untuk tidak bermain dengan teman yang menggunakan rokok elektrik
8. Saya menggunakan rokok elektrik agar diperhatikan oleh orang tua
9. Saya tinggal dengan ibu saja sehingga beliau kurang paham dengan rokok elektrik
10. Saya memiliki hubungan tidak baik dengan keluarga sehingga mereka tidak peduli jika saya menggunakan rokok elektrik

11. Orang tua saya menegur ketika mengetahui saya menggunakan rokok elektrik
12. Saya selalu bertindak sesuai kehendak saya termasuk dengan menggunakan rokok elektrik
13. Orang tua saya menjelaskan bahaya menggunakan rokok elektrik
14. Orang tua saya selalu menuntut saya sesuai dengan kehendaknya sehingga saya menggunakan rokok elektrik agar merasa tenang
15. Orang tua saya selalu menanyakan alasan saya melakukan suatu hal termasuk menggunakan rokok elektrik
16. Orang tua saya selalu mengawasi semua kegiatan saya sehingga saya tidak bisa menggunakan rokok elektrik
17. Orang tua saya langsung menghukum jika tahu saya menggunakan rokok elektrik
18. Orang tua saya memberikan semua yang saya inginkan termasuk membelikan rokok elektrik
19. Orang tua saya selalu memprioritaskan keinginan saya
20. Harga rokok elektrik mudah dijangkau oleh keluarga saya
21. Saya menggunakan rokok elektrik bersama keluarga saya
22. Saya membeli rokok elektrik dari uang saku
23. Saya sering melihat saudara laki-laki saya menggunakan rokok elektrik di rumah
24. Orang tua saya memberikan uang untuk membeli rokok elektrik
25. Saya sering melihat ayah menggunakan rokok elektrik di rumah
26. Keluarga menawarkan rokok elektrik kepada saya

#### **B. Faktor Gaya Hidup**

1. Saya menggunakan rokok elektrik agar dikatakan anak gaul
2. Laki-laki yang menggunakan rokok elektrik terlihat macho
3. Seseorang dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan rokok elektrik
4. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih terlihat dewasa/berwibawa
5. Saya mudah mendapatkan rokok elektrik karena sedang digemari banyak orang

6. Saya tetap membeli rokok elektrik yang trend saat ini meskipun tidak pantas untuk saya
7. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih dihargai orang lain
8. Ketika melihat produk baru saya langsung membelinya seperti rokok elektrik
9. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat keren
10. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat hebat

### **C. Faktor Lingkungan Sosial**

1. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di televisi
2. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di internet
3. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di majalah/koran
4. Saya dapat membeli rokok elektrik melalui internet
5. Rokok elektrik sudah ada di warung/minimarket dekat rumah
6. Media iklan memberikan saya inspirasi untuk menggunakan rokok elektrik
7. Saya mengunjungi komunitas rokok elektrik yang sering berkumpul
8. Saya tahu tentang rokok elektrik dari teman saya yang menggunakannya
9. Saya memperoleh rokok elektrik dari teman saya
10. Saya dan teman saya coba-coba menggunakan rokok elektrik
11. Saya merokok karena dipaksa oleh teman
12. Saya menggunakan rokok elektrik sebagai bentuk rasa setia kawan
13. Saya menggunakan rokok elektrik agar bisa ikut bergabung dengan genk/teman-teman bergaul saya
14. Saya menggunakan rokok elektrik bersama teman-teman saya yang menggunakannya

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 5

Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel5\%(49)}$	Keterangan
1	0,174	0,281	Tidak Valid
2	0,364	0,281	Valid
3	0,561	0,281	Valid
4	0,289	0,281	Valid
5	0,416	0,281	Valid
6	0,100	0,281	Tidak Valid
7	0,083	0,281	Tidak Valid
8	0,364	0,281	Valid
9	0,620	0,281	Valid
10	0,674	0,281	Valid
11	0,502	0,281	Valid
12	0,289	0,281	Valid
13	-0,207	0,281	Tidak Valid
14	0,053	0,281	Tidak Valid
15	0,380	0,281	Valid
16	0,140	0,281	Tidak Valid

17	0,083	0,281	Tidak Valid
18	0,271	0,281	Tidak Valid
19	0,289	0,281	Valid
20	0,502	0,281	Valid
21	0,738	0,281	Valid
22	0,502	0,281	Valid
23	0,783	0,281	Valid
24	0,561	0,281	Valid
25	0,416	0,281	Valid
26	0,561	0,281	Valid
27	0,382	0,281	Valid
28	0,325	0,281	Valid
29	0,593	0,281	Valid
30	0,547	0,281	Valid
31	0,698	0,281	Valid
32	0,571	0,281	Valid
33	0,540	0,281	Valid
34	0,357	0,281	Valid
35	0,540	0,281	Valid
36	0,547	0,281	Valid
37	0,416	0,281	Valid
38	0,783	0,281	Valid



39	0,382	0,281	Valid
40	0,526	0,281	Valid
41	0,271	0,281	Tidak Valid
42	0,674	0,281	Valid
43	0,271	0,281	Tidak Valid
44	0,584	0,281	Valid
45	0,576	0,281	Valid
46	0,620	0,281	Valid
47	0,576	0,281	Valid
48	0,526	0,281	Valid
49	0,416	0,281	Valid
50	0,674	0,281	Valid

Lampiran 6

**Hasil Uji Reliabilitas**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	49	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,913	,915	50

Lampiran 7

**Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) pada Siswa SMP Setelah Uji Coba**

Variabel	Komponen	Indikator	Item	No Item
Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik ( <i>vape</i> )	1. Lingkungan Keluarga	1.1 Bentuk keluarga	1. Saya kurang mendapat perhatian keluarga sehingga keluarga membiarkan saya menggunakan rokok elektrik	2
		1.1.7 Keluarga sibuk	2. Saya menggunakan rokok elektrik agar diperhatikan oleh orang tua	5
		1.1.8 Keluarga lemah wibawa	3. Keluarga menasihati saya agar menjalani hidup sehat salah satunya tidak menggunakan rokok elektrik	3
		1.1.9 Keluarga retak	4. Saya memiliki hubungan tidak baik dengan keluarga sehingga mereka tidak peduli jika saya menggunakan rokok elektrik	7
			5. Saya tinggal dengan ayah saja sehingga beliau membiarkan saya menggunakan rokok elektrik	4
			6. Saya tinggal dengan ibu saja sehingga beliau kurang paham dengan rokok elektrik	6

			7. Saya tinggal dengan kakek/nenek/anggota keluarga selain orang tua sehingga mereka kurang peduli jika saya menggunakan rokok elektrik	1
		1.2 Pola asuh		
		1.2.1 Demokratis	1. Orang tua saya menegur ketika mengetahui saya menggunakan rokok elektrik	8
			2. Orang tua saya selalu menanyakan alasan saya melakukan suatu hal termasuk menggunakan rokok elektrik	10
		1.2.2 Permisif	3. Saya selalu bertindak sesuai kehendak saya termasuk dengan menggunakan rokok elektrik	9
			4. Orang tua saya selalu memprioritaskan keinginan saya	11
		1.3 Keadaan ekonomi	1. Harga rokok elektrik mudah dijangkau oleh keluarga saya	12
			2. Saya membeli rokok elektrik dari uang saku	14
			3. Orang tua saya memberikan uang untuk membeli rokok elektrik	16

		1.4 Adanya anggota pengguna rokok elektrik ( <i>vape</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya sering melihat ayah menggunakan rokok elektrik di rumah</li> <li>2. Saya sering melihat saudara laki-laki saya menggunakan rokok elektrik di rumah</li> <li>3. Saya menggunakan rokok elektrik bersama keluarga saya</li> <li>4. Keluarga menawarkan rokok elektrik kepada saya</li> </ol>	<p>17</p> <p>15</p> <p>13</p> <p>18</p>
	2. Gaya hidup	2.1 Mengikuti trend	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menggunakan rokok elektrik agar dikatakan anak gaul</li> <li>2. Seseorang dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan rokok elektrik</li> <li>3. Saya mudah mendapatkan rokok elektrik karena sedang digemari banyak orang</li> <li>4. Saya tetap membeli rokok elektrik yang trend saat ini meskipun tidak pantas untuk saya</li> <li>5. Ketika melihat produk baru saya</li> </ol>	<p>1</p> <p>3</p> <p>5</p> <p>6</p>

			langsung membelinya seperti rokok elektrik	8
		2.2 Status sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih dihargai orang lain</li> <li>2. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat keren</li> <li>3. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih terlihat dewasa/berwibawa</li> <li>4. Laki-laki yang menggunakan rokok elektrik terlihat macho</li> <li>5. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat hebat</li> </ol>	<p>7</p> <p>9</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>10</p>
3	Lingkungan sosial	3.1 Iklan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di televisi</li> <li>2. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di internet</li> <li>3. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di majalah/koran</li> <li>4. Saya dapat membeli rokok elektrik melalui internet</li> </ol>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

			5. Media iklan memberikan saya inspirasi untuk menggunakan rokok elektrik	5
		3.2 Teman sebaya	1. Saya tahu tentang rokok elektrik dari teman saya yang menggunakannya	6
			2. Saya memperoleh rokok elektrik dari teman saya	7
			3. Saya dan teman saya coba-coba menggunakan rokok elektrik	8
			4. Saya merokok karena dipaksa oleh teman	9
			5. Saya menggunakan rokok elektrik sebagai bentuk rasa setia kawan	10
			6. Saya menggunakan rokok elektrik agar bisa ikut bergabung dengan genk/teman-teman bergaul saya	11
			7. Saya menggunakan rokok elektrik bersama teman-teman saya yang menggunakannya	12
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

## Lampiran 8

### **ANGKET PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA REMAJA SMP SE-KECAMATAN REMBANG**

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah daftar pernyataan ini dengan sebaik-baiknya. Di bawah ini ada sejumlah pernyataan yang faktor-faktor penyebab penggunaan rokok elektrik (*vape*). Tugas Anda adalah memberi tanda cek (✓) di bawah kolom “**ya**” bila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan Anda, dan di bawah kolom “**tidak**” bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan Anda, sesuai nomor yang sedang Anda kerjakan. Jawaban ditulis pada lembar jawab yang telah disediakan. Jawaban yang Anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar Anda dan jawaban Anda bersifat rahasia. Jika ada hal-hal yang belum jelas, dapat Anda tanyakan sebelum mengerjakan daftar tersebut.

#### **A. Faktor Lingkungan Keluarga**

1. Saya tinggal dengan kakek/nenek/anggota keluarga selain orang tua sehingga mereka kurang peduli jika saya menggunakan rokok elektrik
2. Saya kurang mendapat perhatian keluarga sehingga keluarga membiarkan saya menggunakan rokok elektrik
3. Keluarga menasihati saya agar menjalani hidup sehat salah satunya tidak menggunakan rokok elektrik
4. Saya tinggal dengan ayah saja sehingga beliau membiarkan saya menggunakan rokok elektrik
5. Saya menggunakan rokok elektrik agar diperhatikan oleh orang tua
6. Saya tinggal dengan ibu saja sehingga beliau kurang paham dengan rokok elektrik
7. Saya memiliki hubungan tidak baik dengan keluarga sehingga mereka tidak peduli jika saya menggunakan rokok elektrik
8. Orang tua saya menegur ketika mengetahui saya menggunakan rokok elektrik
9. Saya selalu bertindak sesuai kehendak saya termasuk dengan menggunakan rokok elektrik
10. Orang tua saya selalu menanyakan alasan saya melakukan suatu hal termasuk menggunakan rokok elektrik



11. Orang tua saya selalu memprioritaskan keinginan saya
12. Harga rokok elektrik mudah dijangkau oleh keluarga saya
13. Saya menggunakan rokok elektrik bersama keluarga saya
14. Saya membeli rokok elektrik dari uang saku
15. Saya sering melihat saudara laki-laki saya menggunakan rokok elektrik di rumah
16. Orang tua saya memberikan uang untuk membeli rokok elektrik
17. Saya sering melihat ayah menggunakan rokok elektrik di rumah
18. Keluarga menawarkan rokok elektrik kepada saya

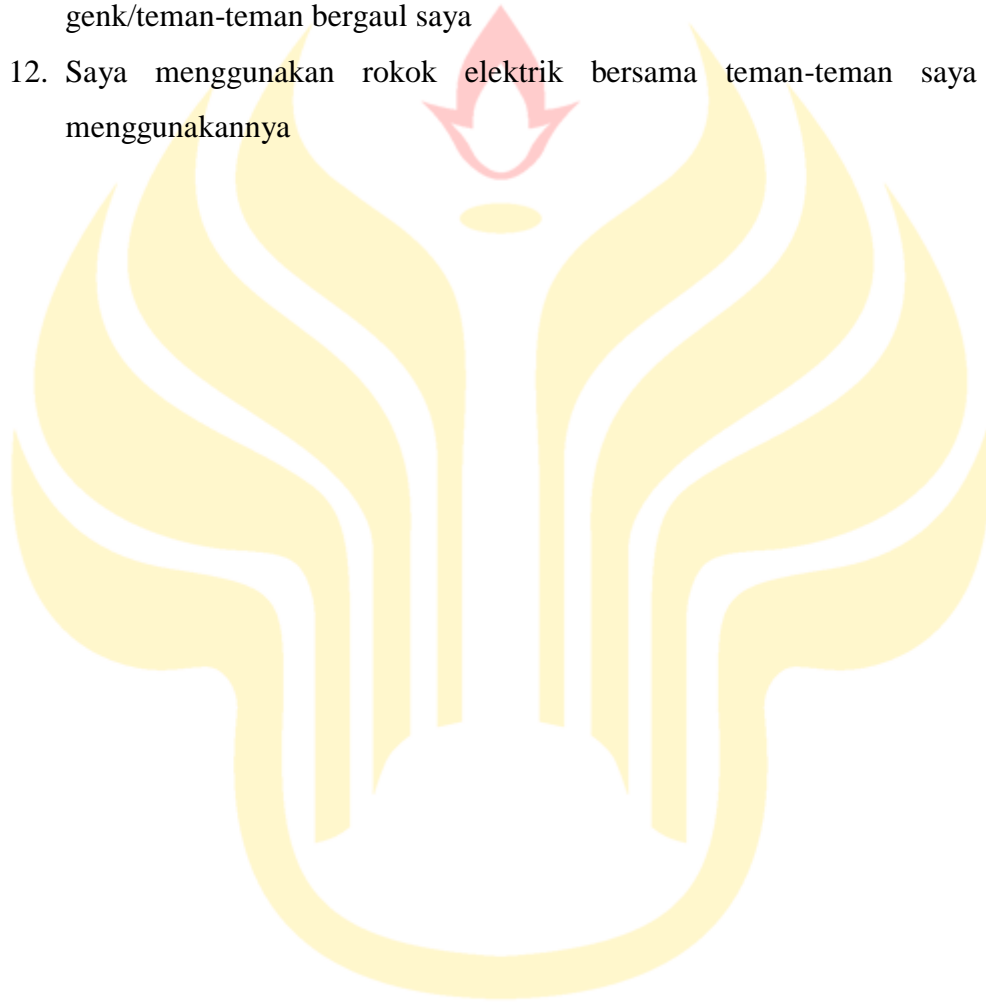
#### **B. Faktor Gaya Hidup**

1. Saya menggunakan rokok elektrik agar dikatakan anak gaul
2. Laki-laki yang menggunakan rokok elektrik terlihat macho
3. Seseorang dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan rokok elektrik
4. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih terlihat dewasa/berwibawa
5. Saya mudah mendapatkan rokok elektrik karena sedang digemari banyak orang
6. Saya tetap membeli rokok elektrik yang trend saat ini meskipun tidak pantas untuk saya
7. Saya menggunakan rokok elektrik agar lebih dihargai orang lain
8. Ketika melihat produk baru saya langsung membelinya seperti rokok elektrik
9. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat keren
10. Saya menggunakan rokok elektrik agar terlihat hebat

#### **C. Faktor Lingkungan Sosial**

1. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di televisi
2. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di internet
3. Saya merokok elektrik karena melihat iklan rokok di majalah/koran
4. Saya dapat membeli rokok elektrik melalui internet
5. Media iklan memberikan saya inspirasi untuk menggunakan rokok elektrik
6. Saya tahu tentang rokok elektrik dari teman saya yang menggunakannya
7. Saya memperoleh rokok elektrik dari teman saya
8. Saya dan teman saya coba-coba menggunakan rokok elektrik

9. Saya merokok karena dipaksa oleh teman
10. Saya menggunakan rokok elektrik sebagai bentuk rasa setia kawan
11. Saya menggunakan rokok elektrik agar bisa ikut bergabung dengan genk/teman-teman bergaul saya
12. Saya menggunakan rokok elektrik bersama teman-teman saya yang menggunakannya



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



R18	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	24								
R19	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	11						
R20	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	15						
R21	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	20							
R22	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	21							
R23	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	18								
R24	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23							
R25	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25							
R26	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	23							
R27	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	16
R28	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	15						
R29	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11					
R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	33							
R31	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	20							
R32	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10						
R33	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12						
R34	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17						
R35	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11						
R36	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22						
R37	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15						
R38	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24						
R39	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	24						
R40	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23						
R41	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26					

R42	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23									
R43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29										
R44	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	27										
R45	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37										
R46	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32										
R47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31										
R48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28										
R49	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25										
R50	1	0	1	1	1	8	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29										
R51	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	15										
R52	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	18					
R53	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18								
R54	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	15					
R55	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29								
R56	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	26									
R57	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	14					
R58	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	19
R59	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	27							
R60	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21							
R61	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	16					
R62	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	14					
R63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	30									
R64	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35									
R65	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12					

R66	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	29	
R67	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	14	
R68	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9		
R69	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17		
R70	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23		
R71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	35		
R72	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10		
R73	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	33		
R74	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	14	
R75	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
R76	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	19	
R77	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	22	
R78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33		
R79	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	15
R80	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	8	
R81	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	29	
<b>Jml</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>40</b>	<b>78</b>	<b>46</b>	<b>37</b>	<b>46</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>22</b>	<b>37</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>28</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>40</b>	<b>162</b>	
<b>%</b>	<b>58,16%</b>																	<b>35,43%</b>										<b>50,51%</b>														
<b>Rat</b>	<b>a</b>																															<b>50,59%</b>										











119		Pearson Correlation	.034	.151	.517	.129	.504	.112	.087	.151	.299	.404	.395	.129	-.117	.082	.195	.111	.087	.035	.129	.365	.696	.395	.696	.696	.517	.504	.517	.164	-.003	.544	.331	1	.599	.372	.151	.372	.331	.504	.696	.164	.372	.293	.404	.082	.158	.152	.299	.152	.372	.504	.404	.696			
120	Item31	Sp. (2-tailed)	.817	.000	.000	.376	.000	.445	.554	.300	.037	.004	.005	.376	.425	.578	.179	.446	.554	.813	.376	.005	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.261	.961	.000	.020	.000	.008	.299	.008	.020	.000	.000	.261	.008	.041	.004	.578	.283	.298	.037	.299	.008	.000	.004	.000					
121	N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49						
122		Pearson Correlation	.089	.089	.730	.076	.546	-.143	.132	.089	.094	.207	-.143	.076	-.069	.078	.237	-.056	.132	.111	.076	.143	.554	.143	.554	.730	.546	.730	.146	.146	.829	.362	.589	1	.304	.062	.304	.362	.546	.554	.146	.304	.546	.207	-.078	.217	.119	.084	.119	.304	.546	.207	.571				
123	Item32	Sp. (2-tailed)	.544	.544	.000	.803	.000	.327	.367	.544	.565	.153	.327	.803	.639	.603	.101	.704	.367	.446	.603	.327	.000	.327	.000	.000	.000	.000	.318	.318	.000	.005	.000	1	.034	.675	.034	.005	.000	.318	.034	.000	.153	.603	.134	.414	.565	.414	.034	.000	.153	.000					
124	N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49						
125		Pearson Correlation	-.091	.122	.167	.104	.139	.183	.023	.122	.205	.373	.050	-.104	-.393	-.104	.085	.102	.023	.152	.104	.050	.339	.050	.339	.167	.139	.167	.440	.440	.258	.833	.372	.304	1	.211	1.000	.833	.139	.339	.440	.500	.382	.373	.139	.298	.251	.205	.251	.500	.139	.373	.540				
126	Item33	Sp. (2-tailed)	.533	.405	.262	.476	.341	.207	.878	.405	.157	.008	.733	.478	.005	.478	.559	.487	.878	.296	.478	.733	.017	.733	.017	.262	.341	.262	.002	.002	.002	.073	.008	.034	1	.146	0.000	.000	.341	.017	.002	.000	.007	.008	.341	.038	.082	.157	.082	.000	.341	.008	.000				
127	N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49				
128		Pearson Correlation	.062	.062	.211	.053	-.053	.211	.091	.062	.164	.248	-.004	.062	-.259	.378	-.048	.171	.091	.077	.053	-.004	.383	-.004	.383	.211	-.053	.211	.271	.271	.169	.612	.151	-.062	.211	1	.211	.812	-.053	.383	.271	.505	-.053	.248	.378	-.066	-.021	.164	-.021	.505	-.053	.248	.357				
129	Item34	Sp. (2-tailed)	.675	.675	.146	.719	.719	.146	.533	.675	.260	.085	.977	.719	.072	.007	.746	.239	.533	.599	.719	.977	.007	.977	.007	.146	.719	.146	.059	.059	.247	.000	.299	.675	.146	1	.146	0.000	.000	.341	.017	.002	.000	.007	.008	.341	.038	.082	.157	.082	.000	.341	.008	.000			
130	N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	
131		Pearson Correlation	-.091	.122	.167	.104	.139	.183	.023	.122	.205	.373	.050	-.104	-.393	-.104	.085	.102	.023	.152	.104	.050	.339	.050	.339	.167	.139	.167	.440	.440	.258	.833	.372	.304	1	.211	1.000	.833	.139	.339	.440	.500	.382	.373	.139	.298	.251	.205	.251	.500	.139	.373	.540				
132	Item35	Sp. (2-tailed)	.533	.405	.262	.476	.341	.207	.878	.405	.157	.008	.733	.478	.005	.478	.559	.487	.878	.296	.478	.733	.017	.733	.017	.262	.341	.262	.002	.002	.002	.073	.008	.034	1	.146	0.000	.000	.341	.017	.002	.000	.007	.008	.341	.038	.082	.157	.082	.000	.341	.008	.000				
133	N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	
134		Pearson Correlation	-.101	.101	.440	.098	-.098	.440	.149	.101	.130	.269	.061	.098	-.424	-.195	.130	.143	.149	.126	.098	.061	.465	.061	.465	.440	-.098	.440	.332	.332	.537	1.000	.331	.362	.633	.612	.633	1	-.066	.465	.332	.633	.478	.269	.195	.104	.033	.130	.033	.633	-.066	.269	.547				
135	Item36	Sp. (2-tailed)	.492	.492	.002	.558	.558	.002	.307	.492	.374	.062	.679	.558	.002	.179	.374	.328	.307	.389	.558	.679	.001	.679	.001	.002	.558	.002	.002	.002	.002	.002	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.062	.179	.477	.821	.374	.821	.000	.558	.062	.000					
136	N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	
137		Pearson Correlation	-.235	.076	.382	.065	.000	-.080	.113	.076	.203	.308	.250	.065	.029	-.065	.025	-.134	.113	.095	.065	.250	.271	.250	.271	.382	1.000	.382	.000	.382	-.086	-.086	.319	-.086	.504	.546	.139	-.053	.139	-.086	1	.271	.086	-.104	-.065	.308	-.065	.186	.231	.203	.231	-.104	1.000	.308	.416		
138	Item37	Sp. (2-tailed)	.104	.803	.007	.856	0.000	.585	.440	.803	.161	.032	.083	.856	.846	.856	.846	.358	.440	.514	.658	.083	.083	.083	.083	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.556	.556	.026	.556	.000	.341	.719	.341	.556	.080	.556	.478	.856	.032	.856	.200	.111	.161	.111	.478	0.000	.032	.000			
139	N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	
140		Pearson Correlation	.180	-.016	.619	-.067	.271	.080	-.159	-.018	.328	.449	.234	-.067	-.174	.271	.328	-.051	-.159	.201	.067	.234	1.000	.234	1.000	.619	.271	.619	.142	.142	.503	.465	.696	.554	.339	.383	.383	.465	.271	1	.142	.759	.271	.449	.475	.269	.269	.328	.269	.759	.271	.449	.738				
141	Item38	Sp. (2-tailed)	.271	.901	.000	.849	.060	.883	.274	.901	.021	.001	.108	.849	.231	.080	.021	.725	.274	.166	.849	.108	0.000	.108	0.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
142	N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
143		Pearson Correlation	-.101	.101	.055	.096	-.096	.074	.149	-.101	.269	.269	.061	.096	-.147	-.096	-.147	.260	.149	.265	.096	.061	.142	.061	.142	.055	-.096	.055	1.000	.555	.362	.332	.164	.148	.440	.271	.440	.332	.088	.142	1	.248	.195	.269	.195	.104	.169	.269	.169	.248	-.066	.269	.382				
144	Item39	Sp. (2-tailed)	.492	.492	.707	.556	.556	.612	.307	.492	.492	.062	.679	.556	.314	.556	.314	.051	.307	.047	.556	.679																																			

164	Pearson Correlation	.069	.222	.205	.146	.203	-.142	.236	.222	.000	.576	.393	.146	-.118	.029	.140	.021	-.236	-.042	.146	.393	.328	.393	.328	.205	.203	.205	.268	.130	.269	.100	.299	.084	.205	.164	.205	.130	.203	.328	.268	.205	-.146	.576	.203	.564	.713	1	.713	.205	.203	.576	.620											
165	Sp. (2-tailed)	.639	.126	.157	.316	.161	.331	.099	.126	0.000	.000	.005	.316	.421	.846	.336	.887	.099	.776	.316	.005	.021	.005	.021	.157	.161	.157	.062	.374	.061	.374	.037	.565	.157	.260	.157	.374	.161	.021	.062	.157	.316	.000	.161	.000	.000	.157	.161	.000	.000													
166	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49													
167	Pearson Correlation	.031	.180	.017	.112	.231	.064	-.066	.180	.713	.583	.265	.112	-.213	-.112	.206	-.082	-.066	.285	.112	.265	.289	.265	.289	.017	.231	.017	.169	.169	.110	.033	.152	.119	.251	-.021	.251	.033	.231	.289	.169	.134	-.112	.583	.231	.807	1.000	.713	1	.134	.231	.583	.576											
168	Sp. (2-tailed)	.835	.215	.909	.445	.111	.664	.654	.215	.000	.000	.066	.445	.142	.445	.152	.576	.654	.044	.445	.066	.044	.066	.044	.909	.111	.909	.246	.246	.451	.821	.298	.414	.062	.865	.062	.821	.111	.044	.246	.369	.445	.000	.111	.000	.000	.000	.369	.111	.000	.000												
169	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49												
170	Pearson Correlation	-.122	-.091	.500	-.139	-.104	.067	.293	-.091	.205	.254	.050	-.139	-.393	.382	-.205	-.017	-.293	.162	-.139	.050	.759	.050	.759	.500	-.104	.500	.248	.248	.409	.833	.372	.304	.500	.505	.500	.833	-.104	.759	.248	1.000	.382	.254	.382	.175	.134	.205	.134	1	-.104	.254	.626											
171	Sp. (2-tailed)	.405	.533	.000	.341	.476	.649	.041	.533	.157	.078	.733	.341	.005	.007	.157	.908	.041	.296	.341	.733	.000	.733	.000	.000	.478	.000	.068	.068	.004	.000	.008	.034	.000	.000	.000	.000	.476	.000	.068	0.000	.007	.078	.007	.229	.359	.157	.359	.478	.078	.000	.000											
172	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49									
173	Pearson Correlation	-.235	.076	.382	.065	.000	-.090	.113	.076	.203	.306	.250	.065	.029	-.065	.029	-.134	.113	.095	.065	.250	.271	.250	.271	.382	1.000	.382	-.096	-.096	.319	-.096	.504	.546	.139	.053	.139	-.096	1.000	.271	-.096	-.104	-.065	.306	-.065	.196	.231	.203	.231	-.104	1	.306	.416											
174	Sp. (2-tailed)	.104	.803	.007	.656	0.000	.585	.440	.803	.161	.032	.083	.656	.846	.656	.846	.358	.440	.514	.656	.083	.080	.083	.080	.007	0.000	.007	.556	.556	.026	.556	.000	.000	.341	.719	.341	.556	0.000	.060	.556	.476	.656	.032	.656	.200	.111	.161	.111	.476	.032	.003												
175	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49							
176	Pearson Correlation	-.056	.096	.254	.039	.308	.100	-.083	.096	.576	1.000	.149	.039	-.191	.134	.150	-.071	-.063	.184	.039	.149	.449	.149	.449	.254	.308	.254	.269	.132	.357	.289	.404	.207	.373	.248	.373	.269	.306	.449	.269	.254	-.039	1.000	.308	.431	.583	.576	.583	.254	.308	1	.674											
177	Sp. (2-tailed)	.704	.512	.078	.791	.032	.494	.573	.512	.000	0.000	.308	.791	.188	.358	.305	.629	.573	.207	.791	.308	.001	.308	.001	.078	.032	.078	.062	.367	.012	.062	.004	.153	.098	.065	.098	.062	.032	.001	.062	.078	.791	.000	.032	.002	.000	.000	.000	.078	.032	.000	.000											
178	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49						
179	Pearson Correlation	-.174	.364	.561	.289	.416	.100	.083	.364	.620	.674	.502	.289	-.207	.053	.380	-.140	.080	.271	.289	.502	.736	.502	.736	.561	.416	.561	.382	.325	.593	.547	.896	.571	.540	.357	.540	.547	.416	.736	.382	.526	.271	.674	.271	.584	.576	.620	.576	.526	.416	.674	1											
180	Sp. (2-tailed)	.232	.010	.000	.044	.003	.453	.572	.010	.000	.000	.044	.154	.716	.007	.337	.572	.080	.044	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.007	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.007	.000	.060	.000	.060	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000							
181	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 11

**Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian**

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN <b>SMP NEGERI 2 REMBANG</b> <i>Jalan Raya Makam – Rembang Telepon 0815 4886 5289</i> <b>REMBANG 53356</b></p>
<hr/> <p><b>SURAT KETERANGAN</b> NOMOR : 421.3/ 370 / 2018</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Dengan ini menerangkan bahwa :</p>	
1. Nama	: Anggraeni Karuniawati
2. Pekerjaan	: Mahasiswa
3. NIM	: 1301414122
4. Program Studi	: Bimbingan dan Konseling, S1
5. Fakultas	: Ilmu Pendidikan
6. Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
<p>Dasar Surat dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Purbalingga nomor 071/2043/2018 tanggal 21 September 2018 perihal izin penelitian.</p> <p>Sesuai dasar surat tersebut di atas, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Rembang Kab. Purbalingga Provinsi Jawa Tengah pada bulan September 2018 untuk skripsi mengenai " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Remaja SMP Se-Kecamatan Rembang.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Dibuat di : Rembang pada tanggal : 5 Oktober 2018</p> <p>Kepala Sekolah ,</p>  <p>Purnomo, S.Pd. NIP 19780211 200312 1 005</p>	



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SMP NEGERI 1 REMBANG**

Alamat : Jl. Raya Losari Rembang Purbalingga ☎ 0281-7610700 ✉ 53356

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 800 / 131 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

N a m a : ANGGRAENI KARUNIAWATI  
NIM : 1301414122  
Program Study : Bimbingan Konseling, SI

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Remaja SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang “ yang dilaksanakan pada bulan September 2018.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 04 Oktober 2018

Kepala Sekolah



*Budi Riyanto*  
Drs BUDI RIYANTO

NIP. 19640511 199702 1 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 5 SATU ATAP REMBANG**

Alamat : Jln Raya Wanegara Kulon – Rembang KP 53356

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/ SMPN5SAR/ X/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRIYONO, S.Pd.SD  
NIP : 19631002 198304 1 001  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Rembang

Menerangkan bahwa :

Nama : ANGGRAENI KARUNIAWATI  
Mahasiswa : Universitas Negeri Semarang  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan September tahun 2018,  
*Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape).*

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 08 Oktober 2018

Kepala Sekolah

Sriyono, S.Pd.SD  
NIP. 19631002 198304 1 001



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Lampiran 12

Dokumentasi



SMP Negeri 1 Rembang



**SMP Negeri 2 Rembang**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**SMP Negeri 5 Rembang**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG